



**MANAJEMEN SANTRI DI PONDOK PESANTREN
MUSTHAFAWIYAH PURBABARU KECAMATAN
LEMBAH SORIK MARAPI KABUPATEN
MANDAILING NATAL**

TESIS

*Dapat disetujui dan disahkan sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar
Magister Pendidikan (M.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam
Pascasarjana Program Magister IAIN Padangsidimpuan*

Oleh:

MAHDI AKBAR RAMBE

NIM: 17.23100219

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2021



**MANAJEMEN SANTRI DI PONDOK PESANTREN
MUSTHAFAWIYAH PURBABARU KECAMATAN
LEBAH SORIK MARAPI KABUPATEN
MANDAILING NATAL**

TESIS

*Dapat disetujui dan disahkan sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar
Magister Pendidikan (M.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam
Pascasarjana Program Magister IAIN Padangsidimpuan*

Oleh:
MAHDI AKBAR RAMBE
NIM: 17.23100219



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2021



**MANAJEMEN SANTRI DI PONDOK PESANTREN
MUSTHAFAWIYAH PURBABARU KECAMATAN
LEMBAH SORIK MARAPI KABUPATEN
MANDAILING NATAL**

TESIS

*Dapat disetujui dan disahkan sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar
Magister Pendidikan (M.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam
Pascasarjana Program Magister IAIN Padangsidimpuan*

Oleh:

**MAHDI AKBAR RAMBE
NIM: 17.23100219**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM



Pembimbing I

Dr. Erawadi, M.Ag
NIP. 19720326 199803 1 002

Pembimbing II

Dr. Sehat Sultoni Dalimunthe, M.A
NIP. 19730108 200501 1 007

**PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2021

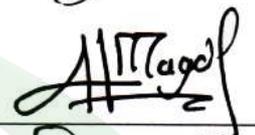
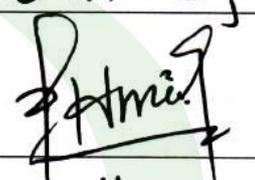


**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER**

Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang 22733 Tel. (0634)22080 Fax. (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQASYAH TESIS**

Nama : Mahdi Akbar Rambe
NIM : 17.23100219
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal : Manajemen Santri di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal

No	Nama	Tanda Tangan
1.	Dr. Erawadi, M.Ag. Ketua Penguji Penguji Utama	
2.	Dr. Magdalena, M.Ag. Sekretaris Penguji Penguji Pendidikan Agama Islam	
3.	Dr. Zulhammi, M.Ag., M.Pd. Anggota Penguji (Penguji Umum)	
4.	Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M.A Anggota Penguji (Penguji Isi dan Bahasa)	

Pelaksanaan Ujian Munaqasyah Tesis

Di : Padangsidimpuan
Tanggal : Jumat , 09 Juli 2021
Pukul : 14.00 WIB s/d Selesai
Nilai/Hasil : 86.75 (A-)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3.52
Predikat : Cumlaude
Nomor Alumni : 216





PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : MAHDI AKBAR RAMBE
NIM : 17.23100219
Tempat/Tanggal Lahir : Padangsidimpuan, 06 Januari 1982
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : Manajemen Santri Di Pondok Pesantren Musthafawiyah
Purbabaru Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten
Mandailing Natal

Dengan ini menyatakan menyusun tesis sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 18 Juni 2021

Saya yang menyatakan



MAHDI AKBAR RAMBE

NIM 17.23100219



**HALAMAN PERSYARATAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : MAHDI AKBAR RAMBE

NIM : 17.23100219

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jenis karya : Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **Manajemen Santri Di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal**. Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan

Tanggal : 18 Juni 2021

Yang membuat pernyataan

MAHDI AKBAR RAMBE

NIM. 17.23100219



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER**

Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang 22733 Tel. (0634)22080 Fax. (0634) 24022

PENGESAHAN

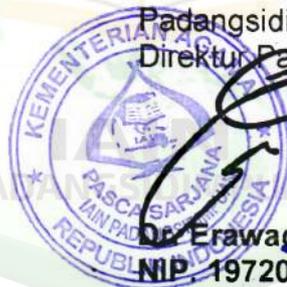
JUDUL TESIS : Manajemen Santri di Pondok Pesantren Musthafawiyah
Purbabaru Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten
Mandailing Natal

DITULIS OLEH : MAHDI AKBAR RAMBE

NIM : 17.23100219

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Magister Pendidikan (M.Pd.)

Padangsidimpuan, 23 Juli 2021
Direktur Pascasarjana,



Dr. Erawadi, M.Ag

NIP. 19720326 199803 1 002



ABSTRAK

Judul Tesis : Manajemen Santri di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal

Penulis/NIM : Mahdi Akbar Rambe/17.23100219

Program Studi: Pendidikan Agama Islam (PAI)

Manajemen sebagai suatu proses pengaturan dengan memanfaatkan sumber daya suatu organisasi dengan kerja sama para anggota, sehingga tercapainya tujuan organisasi. Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah meningkatkan menajemennya. Pondok pesantren Musthafawiyah Purbabaru telah berhasil menanamkan nilai-nilai ajaran Islam, khususnya di wilayah Mandailing. Agar tetap berperan melahirkan sumber daya manusia yang unggul, menghadapi berbagai tantangan sejalan dengan perubahan sosial dan globalisasi, maka salah satu bidang yang perlu dibenahi adalah manajemennya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerimaan santri baru di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru, pembinaan dan pengembangan santri, pencatatan dan pelaporan serta kelulusan dan alumni di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru.

Jenis penelitian yang dilakukan adalah deskriptif dengan model kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan studi dokumen. Sedangkan teknik pengolahan data dilakukan melalui reduksi, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan dan triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Penerimaan santri baru di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru yaitu dengan memberikan kesempatan yang sama setiap calon santri baru untuk mendaftar. Pengumuman, dilakukan melalui brosur, plakat maupun media masa yang berisi syarat-syarat pendaftaran, waktu dan tempat pendaftaran. Seleksi, untuk memberikan kesempatan kepada calon santri langsung ke kelas dua atau tiga dengan syarat dilakukan tes. 2) Pembinaan dan pengembangan santri di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru dilakukan melalui a) Kegiatan pembelajaran di kelas yang dilakukan seorang pendidik. b) Kegiatan beribadah seperti mengikuti salat berjamaah, berpuasa sunah senin kamis dan mengaji. 3) dilaksanakan melalui dewan pelajar, persatuan santri dan banjar dengan belajar pidato, muzakarah secara mandiri. 3) Pencatatan dan pelaporan di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru, melalui buku induk dan pencatatan santri pindah dan keluar diserahkan kepada bagian Tata Usaha. Sedangkan pelanggaran santri diserahkan kepada bagian keamanan berkolaborasi dengan guru-guru. 4) Kelulusan santri di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru setelah menempuh ujian akhir kelas VII. Alumni Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru bergabung dalam organisasi alumni yang bernama Korps Abituren Musthafawiyah (KAMUS) berpusat di Medan dan memiliki cabang di setiap daerah Kabupaten dan Kota.



ABSTRACT

Thesis Title : Management Of Santri At Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru, Lembah Sorik Marapi District, Mandailing Natal Regency
Writer / NIM : Mahdi Akbar Rambe/17.23100219
Study Program : Islamic Religious Education (PAI)

Management as a regulatory process by utilizing the resources of an organization with the cooperation of members, so as to achieve organizational goals. One of the efforts to improve the quality of education is to improve its management. Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru has succeeded in instilling the values of Islamic teachings, especially in the Mandailing area. In order to continue to play a role in producing superior human resources, facing various challenges in line with social change and globalization, one of the areas that needs to be addressed is management.

This study aims to determine how the acceptance of new students at the Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru, coaching and development of students, recording and reporting as well as graduation and alumni at Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru.

The type of research conducted is descriptive with a qualitative model. Data was collected by observation, interviews and document studies. While the data processing technique is done through reduction, data presentation and drawing conclusions. Checking the validity of the data is done by extending participation, persistence of observation and triangulation.

The results showed that: 1) Acceptance of new students at the Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru was by providing equal opportunities for every prospective new student to register. Announcements are made through brochures, placards and mass media containing registration requirements, time and place of registration. Selection, to provide opportunities for prospective students to go directly to grade two or three with condition that a test is carried out. 2) Guidance and development of students at Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru is carried out through a) Classroom learning activities carried out by an educator. b) Worship activities such as attending congregational prayers, fasting sunnah Mondays and Thursdays and reading Al Quran. 3) carried out through the student council, santri union and banjar by learning speeches, muzakarah independently. 3) Recording and reporting at the Purbabaru Musthafawiyah Islamic Boarding School, through the main book and recording of moving students in and out is submitted to the Administration. Meanwhile, students' violations were handed over to the security department in collaboration with the teachers. 4) Graduation of students at the Purbabaru Musthafawiyah Islamic Boarding School after taking the final exam for class VII. Alumni of Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru join an alumni organization called Korps Abituren Musthafawiyah (KAMUS) based in Medan and has branches in every district and city.

ملخص

عنوان : إدارة الطلاب في معهد المصطفوية فرابارو المنطقة لمبه سوريك مارافي ، المنطقة مندابلج ناتل

الكاتب/رقم الطالب : مهدي أكبر رمبي / 17.23100219

برنامج الدراسة : التربية الدينية الإسلامية

الإدارة كعملية تنظيمية من خلال الاستفادة من موارد المنظمة بالتعاون مع الأعضاء ، وذلك لتحقيق الأهداف التنظيمية. تمثل إحدى الجهود المبذولة لتحسين جودة التعليم في تحسين إدارته. نجحت مدرسة المستشفوية بوربابارو الإسلامية الداخلية في غرس قيم التعاليم الإسلامية ، لا سيما في منطقة مندابلج ناتل من أجل الاستمرار في لعب دور في إنتاج موارد بشرية متفوقة ، ومواجهة تحديات مختلفة تتماشى مع التغيير الاجتماعي والعملة ، فإن أحد المجالات التي يجب معالجتها هو الإدارة.

تهدف هذه الدراسة إلى تحديد كيفية قبول الطلاب الجدد في المدرسة الإسلامية الداخلية المصطفوية بوربابارو ، وتدريب الطلاب وتطويرهم ، وتسجيل وإعداد التقارير وكذلك التخرج والخريجين في معهد المصطفوية فرابارو.

نوع البحث الذي يتم إجراؤه وصفي بنموذج نوعي. تم جمع البيانات من خلال الملاحظة والمقابلات ودراسات التوثيق. بينما تتم تقنية معالجة البيانات من خلال التخصيص وعرض البيانات واستخلاص النتائج. يتم التحقق من صحة البيانات من خلال توسيع المشاركة ، واستمرار المراقبة والتثليث.

أظهرت النتائج ما يلي: (1) قبول الطلاب الجدد في معهد المصطفوية فرابارو من خلال توفير فرص متساوية لكل طالب جديد محتمل للتسجيل. يتم الإعلان من خلال الكتيبات واللافتات ووسائل الإعلام التي تحتوي على متطلبات التسجيل ووقت ومكان التسجيل. الاختيار ، لتوفير الفرص للطلاب المحتملين للانتقال مباشرة إلى الصف الثاني أو الثالث بشرط إجراء اختبار. (2) يتم تنفيذ التوجيه والتطوير للطلاب في معهد المصطفوية فرابارو من خلال (أ) أنشطة التعلم الصفية التي يقوم بها المعلم. (ب) أنشطة العبادة مثل حضور صلاة الجماعة وصوم السنة الإثنين والخميس وقرآءة القرآن. (3) نفذت من خلال مجلس الطلاب واتحاد سننري والبنجر من خلال تعلم الخطب ، والمزكرة بشكل مستقل. (3) التسجيل وإعداد التقارير في مدرسة بوربابارو المصطفوية الإسلامية الداخلية ، من خلال الكتاب الرئيسي وتسجيل الطلاب الذين ينتقلون ويخرجون يتم تقديمه إلى الإدارة . في حين تم تسليم المخالفات الطلابية إلى إدارة الأمن بالتعاون مع المعلمين. (4) يتخرج الطلاب في مدرسة بوربابارو المصطفوية الإسلامية الداخلية بعد اجتيازهم الامتحان النهائي للصف السابع. ينضم خريجو معهد المصطفوية فرابارو إلى منظمة خريجين تسمى رابطة خريجي معهد المصطفوية بوربابارو (كاموس) ومقرها في ميدان ولها فروع في كل منطقة ومدينة.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Dengan memanjatkan Puji dan Syukur Kehadirat Allah SWT atas segala Rahmat dan Karunia-Nya pada penulis, akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis yang berjudul: MANAJEMEN SANTRI DI PONDOK PESANTREN MUSTHAFAWIYAH PURBABARU KECAMATAN LEMBAH SORIK MARAPI KABUPATEN MANDAILING NATAL. Dalam dalam rangka memenuhi sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Magister (S.2) di IAIN Padangsidimpuan.

Penulis menyadari bahwa tesis dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, yang secara langsung maupun tidak langsung memberikan kontribusi. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan.
2. Bapak Dr. Erawadi, M.Ag selaku Direktur Pascasarjana Program Magister IAIN Padangsidimpuan dan Ibu Dr. Magdalena, M.Ag selaku Wakil Direktur.
3. Bapak Dr. Erawadi, M.Ag sebagai Pembimbing I dan Dr. Sehat Sultoni Dalimunthe, M.A sebagai pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan tesis ini.
4. Kepada seluruh dosen dan pegawai Pascasarjana Program Magister IAIN Padangsidimpuan yang telah membantu penulis selama perkuliahan di Pascasarjana Program Magister IAIN Padangsidimpuan.



5. Kepada Pimpinan, Sekretaris, guru-guru dan para santri Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru yang selalu memberi kenyamanan dengan pelayanan yang baik sehingga memudahkan penulis dalam melakukan eksplorasi wawasan keilmuan.
6. Teristimewa untuk Alm. Ayahanda (Perdinan Rambe) Ibunda (Hj. Rosminar Sitompul). Dedikasi dan pancaran suri teladan yang diberikan menjadi motivasi penulis dalam meraih asa. Hormat dan bakti yang teramat dalam yang tidak pernah sirna dari ananda. Doa ananda selalu menyertai.
7. Istri tercinta (Siti Asnah Hasibuan, S.Pd) yang telah memberikan dorongan setulus hati dalam menyelesaikan studi program Pascasarjana, semoga ilmu yang penulis dapatkan bermanfaat bagi keluarga. Anak-anak tersayang (Raisya Nadhira Rambe dan Muhammad Hadi Abrar Rambe), senyum kalian adalah penyemangat Ayah.

Akhir kata penulis mengharapkan semogas tesis ini bermanfaat bagi kita semua dan bagi kemajuan pendidikan. Semoga Allah selalu melimpahkan rahmat, hidayah dan karunia-Nya kepada kita semua.

Padangsidempuan, 08 Juli 2021

Penulis

MAHDI AKBAR RAMBE
NIM. 17.23100219

**DAFTAR ISI**

HALAMAN DEPAN	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENILAI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	iv
PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
PENGESAHAN DIREKTUR PASCASARJANA	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	8
F. Batasan Istilah	8
G. Sistematika Pembahasan	9
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Manajemen	12
1. Konsep Dasar Manajemen	12
2. Fungsi Manajemen	14
3. Prinsip Manajemen	26
B. Manajemen Santri	29
1. Pengertian Manajemen Santri	29
2. Tujuan Manajemen Santri	31
3. Ruang Lingkup Manajemen Santri	33
C. Pondok Pesantren	41
1. Pengertian Pondok Pesantren	41
2. Bentuk-Bentuk Pondok Pesantren	44
3. Elemen Pondok Pesantren	47
D. Penelitian Terdahulu	51
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	53
B. Jenis Penelitian	53
C. Sumber Data	54
D. Teknik Pengumpulan Data	55
E. Pengecekan Keabsahan Data	58
F. Teknik Analisis Data	58



BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A.	Temuan Umum.....	62
1.	Sejarah Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru	62
2.	Motto dan Tujuan Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru.....	65
3.	Visi dan Misi Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru .	65
4.	Keadaan Guru dan Pegawai Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru.....	67
5.	Keadaan Santri dan Santriwati Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru.....	69
6.	Kurikulum Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru	72
7.	Keadaan Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru.....	74
B.	Temuan Khusus	77
1.	Manajemen Penerimaan Santri Baru di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal.....	77
2.	Manajemen Pembinaan dan Pengembangan Santri di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal.	82
3.	Manajemen Pencatatan dan Pelaporan di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal.....	91
4.	Manajemen Kelulusan dan Alumni di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal.....	94
C.	Analisis Temuan Penelitian.....	99
BAB V	PENUTUP	
A.	Kesimpulan.....	104
B.	Saran.....	105
DAFTAR PUSTAKA		
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		
LAMPIRAN		

**DAFTAR TABEL**

Tabel 1	Keadaan Guru dan Pegawai Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru	68
Tabel 2	Struktur Organisasi Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru	68
Tabel 3	Keadaan Santri dan Santriwati Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru	72
Tabel 4	Mata pelajaran Tingkat Tsanawiyah Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru.....	73
Tabel 5	Mata pelajaran Tingkat Aliyah Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru.....	74
Tabel 6	Keadaan Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru	76





DAFTAR LAMPIRAN

Daftar Riwayat Hidup

Pedoman Kisi-Kisi Instrumen Pengumpulan Data

Kisi-Kisi Wawancara Dengan Pimpinan Pondok Pesantren

Kisi-Kisi Wawancara Dengan Guru Pondok Pesantren

Kisi-Kisi Wawancara Dengan Santri

Dokumentasi Penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sarana yang paling penting dalam rangka mengembangkan potensi anak. Perkembangan potensi anak akan tercapai secara maksimal, jika pendidikan dapat terlaksana secara baik. Manusia sangat membutuhkan pendidikan dalam mengembangkan potensinya, sehingga berguna bagi peradaban.¹ Perkembangan yang meliputi aspek jasmani dan aspek rohani merupakan suatu kebutuhan dalam mempertahankan serta meningkatkan eksistensi manusia dalam arti yang sebenarnya.²

Manajemen memegang peranan penting dalam mencapai tujuan pendidikan,³ sehingga untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas diperlukan manajemen. Manajemen sebagai suatu proses pengaturan dengan memanfaatkan sumber daya suatu organisasi dengan kerja sama para anggota, sehingga tercapainya tujuan organisasi secara efektif dan efisien.⁴ Lembaga pendidikan bermutu dan berkualitas dapat diwujudkan dengan meningkatkan

¹S. Lestari dan Ngatini, *Pendidikan Islam Kontekstual* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 75.

²Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islami* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 36.

³Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2005), hlm. 13.

⁴Syafaruddin, *Manajemen Organisasi Pendidikan: Perspektif Sains dan Islam* (Medan: Perdana Publishing, 2017), hlm. 48.

manajemennya.⁵ Dengan kata lain suatu operasional pendidikan akan mengalami kesulitan, jika berjalan tanpa manajemen.⁶

Manajemen harus memperhatikan efektivitas dan efisiensi. Karena jika dalam pelaksanaan manajemen tidak memperhatikan efektivitas dan efisiensi, maka akan berdampak pada hasil yang diinginkan. Manajemen yang efektif berarti menghindari terjadinya pemborosan, sedangkan manajemen yang efisien saja tanpa dibarengi manajemen yang efisien akan berakibat tidak tercapainya tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.⁷

Pondok pesantren sebagai basis tradisi pendidikan Islam Indonesia, tidak pernah kering untuk dikaji.⁸ Salah satunya adalah pondok pesantren yang masih tetap eksis berperan dalam dunia pendidikan Islam, khususnya di Kabupaten Mandailing Natal yaitu Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru. Di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru ini para santri laki-laki tinggal dalam gubuk-gubuk kecil atau disebut juga dengan pondok yang terbuat dari kayu-kayu kecil dan atapnya terbuat dari daun nipan/rumbia atau ilalang. Sedangkan santri perempuan atau lazim disebut dengan santriwati maupun fatayat disediakan asrama.

Pondok Pesantren Musthafawiyah telah berhasil menanamkan nilai-nilai ajaran Islam dengan faham Ahlussunah Waljamaah, khususnya di wilayah Mandailing. Agar pesantren dapat tetap berperan melahirkan sumber

⁵Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, hlm. 13.

⁶Haidar Putra Dauly, *Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat* (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 21.

⁷Rahmat Hidayat dan Candra Wijaya, *Ayat-Ayat Alquran Tentang Manajemen Pendidikan Islam* (Medan: LPPPI, 2017), hlm. 16.

⁸Baddrut Taman, *Pesantren Nalar dan Tradisi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 15.

daya manusia yang unggul, menghadapi berbagai tantangan sejalan dengan perubahan sosial dan globalisasi yang mengitarinya, meningkatkan kualitas serta kontribusinya terhadap kemajuan dan kesejahteraan bangsa maka salah satu bidang yang perlu dibenahi adalah manajemennya.⁹

Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru merupakan pondok pesantren kebanggaan masyarakat Sumatera Utara dan tetap dipercaya masyarakat untuk memberikan pendidikan kepada putra-putri mereka.¹⁰ Hal ini dapat di lihat dari masyarakat yang menyekolahkan anaknya di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru semakin meningkat. Salah satu fakta bahwa pesantren ini terus diminati oleh masyarakat adalah jumlah santri baru yang terus meningkat, semisal tahun ajaran 2014/2015 berjumlah 2.779 orang, dan pada tahun terakhir 2019/ 2020 berjumlah 3.869 orang. Mereka ini berasal dari berbagai daerah dan antar provinsi, seperti Sumatera Barat, Riau, Kepulauan Riau, dan Aceh.¹¹

Hasil wawancara penulis dengan salah seorang santri yang berasal dari Provinsi Riau, ia tertarik untuk menuntut ilmu di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru, karena ia melihat kiprah para alumninya berperan aktif dalam masyarakat, lembaga pendidikan, menjadi teladan dan menjadi penggerak kehidupan sosial keagamaan di tengah masyarakat.¹²

⁹Abdullah Syukri Zarkasyi, *Manajemen Pesantren Pengalaman Pondok Modren Gontor* (Ponorogo: Trimurti Press. 2005), hlm. 36.

¹⁰Abbas Pulungan, *Pesantren Musthafawiyah Purbabaru Mandailing: Bangunan Keilmuan Islam dan Simbol Masyarakat* (Bandung: Citapustaka Media, 2004), hlm. 13.

¹¹Abbas Pulungan, *Pesantren Musthafawiyah Purbabaru Mandailing Pesantren Terbesar di Sumatera Utara Berdiri Tahun 1912* (Medan: Perdana Publishing, 2020), hlm. 11.

¹²Sofyan, Santri Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru, *Wawancara di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru pada tanggal 28 Juni 2020.*

Razak, salah seorang santri asal Aceh mengatakan bahwa, alumni Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru banyak yang menjadi tokoh masyarakat dan berpengaruh di masyarakat. Selain itu ia ingin lebih mempelajari pendidikan agama Islam dengan lebih mendalam. Hal inilah alasan mengapa ia memilih sekolah di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru ketimbang di sekolah umum.¹³

Melihat beberapa temuan di atas, maka dapat diketahui bahwa sebagian santri memilih Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru disebabkan kiprah alumni di masyarakat, selain itu agar suatu saat nanti ketika tamat dari pondok pesantren dapat mengaplikasikan ilmu yang dipelajari pada masyarakat yang ada di daerah masing-masing. Demikian pula orang tua maupun santri tentu telah mempertimbangkan ketika memilih pondok Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru sebagai lembaga pendidikan lanjutan untuk anaknya. Di antaranya adalah kualitas pesantren dilihat dari kiprah alumni di masyarakat, program unggulan yang dimiliki oleh pesantren seperti membaca kitab kuning.

Santri memiliki makna yang sama dengan siswa, murid, peserta didik maupun anak didik. Sebutan santri biasanya berlaku bagi siswa yang belajar di pondok. Dengan demikian manajemen santri dinamakan juga dengan manajemen peserta didik. Manajemen santri merupakan suatu layanan pada santri yang terdiri dari, penerimaan peserta didik, seleksi peserta didik, orientasi, pembagian kelas, pembinaan dan pengembangan, pencatatan dan

¹³Razak, Santri Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru, *Wawancara* di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru pada tanggal 23 Agustus 2020.

pelaporan serta kelulusan dan alumni.¹⁴ Jadi, manajemen santri merupakan suatu pengaturan atau pengelolaan kegiatan santri mulai dari awal masuknya hingga santri tersebut tamat dari pondok pesantren.

Pada hakekatnya manajemen dan pesantren sebagai lembaga pendidikan merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, karena manajemen akan membantu pesantren dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya dengan efektif dan efisien. Manajemen akan meningkatkan kegiatan yang ada di pondok pesantren, agar sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan relevan dengan perkembangan zaman dengan tetap agamis.

Sebagai pondok pesantren yang mengasuh ribuan santri yang berasal dari berbagai daerah tentu sangat menarik untuk diteliti bagaimana Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru mengelola para santrinya. Atas dorongan inilah, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul penelitian, “MANAJEMEN SANTRI DI PONDOK PESANTREN MUSTHAFAWIYAH PURBABARU KECAMATAN LEMBAH SORIK MARAPI KABUPATEN MANDAILING NATAL.”

B. Batasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan mengenai manajemen santri, perlu adanya pembatasan pada manajemen santri di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten

¹⁴Suwardi dan Daryanto, *Manajemen Peserta Didik* (Yogyakarta: Gava Media, 2017), hlm. 106-108.

Mandailing Natal. Penulis membahas teori fungsi manajemen menurut Terry, yaitu meliputi fungsi perencanaan, pengorganisasian, pergerakan/pelaksanaan dan pengawasan.¹⁵ Selanjutnya dirangkum menjadi 4 indikator manajemen santri yaitu 1) Penerimaan santri baru meliputi analisis kebutuhan santri, cara penerimaan santri baru, seleksi santri baru, orientasi dan penempatan atau pengelompokan santri baru. 2) Pembinaan dan pengembangan santri yang dilakukan melalui kegiatan pembelajaran di kelas, pembinaan dan pengembangan dalam beribadah serta pembinaan dan pengembangan dalam organisasi santri. 3) Pencatatan dan pelaporan meliputi pencatatan santri baru, catatan hadir dan ketidakhadiran santri, pelanggaran dan prestasi santri, perizinan santri, dan juga pencatatan santri yang pindah atau keluar. 4) Kelulusan dan alumni di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana manajemen penerimaan santri baru di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal?

¹⁵Syafaruddin, *Manajemen Organisasi...*, hlm. 69.

2. Bagaimana manajemen pembinaan dan pengembangan santri di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal?
3. Bagaimana manajemen pencatatan dan pelaporan di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal?
4. Bagaimana manajemen kelulusan dan alumni di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menggali manajemen santri di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal, secara khusus bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Manajemen penerimaan santri baru di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal.
2. Manajemen pembinaan dan pengembangan santri di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal.

3. Manajemen pencatatan dan pelaporan di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal.
4. Manajemen kelulusan dan alumni di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang dilakukan penulis diharapkan secara teoritis dan praktis adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat terutama sebagai informasi bagi para peneliti serta dapat memperkaya khazanah pemikiran di bidang pendidikan Islam khususnya di bidang manajemen santri.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan berguna bagi pengelola Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal dalam mencapai tujuan pendidikannya.

F. Batasan Istilah

Untuk memberikan gambaran yang jelas dan menghindari kesalahpahaman tentang arti dan maksud dari judul penelitian ini. Penulis membatasi istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini sebagai berikut:

Manajemen merupakan proses pengaturan dan pemanfaatan sumber daya suatu organisasi melalui kerja sama para anggota, sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara efektif dan efisien.¹⁶ Adapun manajemen yang penulis maksudkan pada penelitian ini adalah proses pengaturan pada santri yang terdiri penerimaan santri baru, pembinaan dan pengembangan, pencatatan dan pelaporan serta kelulusan dan alumni.

Santri adalah peserta belajar atau murid pada tingkat sekolah dasar dan menengah atau siswa yang belajar di pesantren.¹⁷ Adapun santri yang penulis maksudkan dalam penelitian ini adalah siswa yang belajar di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru.

Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru adalah sebuah lembaga pendidikan yang terletak di Desa Purbabaru Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal.

Jadi yang dimaksud dari judul di atas adalah proses penataan dan pengaturan terhadap kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara kontinu yang berkaitan dengan santri mulai masuk sampai lulus dari Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika dalam penelitian ini diatur, sehingga akan memudahkan dan mendapatkan pemahaman secara konperhensif. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

¹⁶Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, hlm. 42.

¹⁷Haidar Putra Daulay, *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2018), hlm. 65.

Bab I pendahuluan, bab ini merupakan bab pendahuluan yang berisikan antara lain latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan istilah, dan sistematika pembahasan.

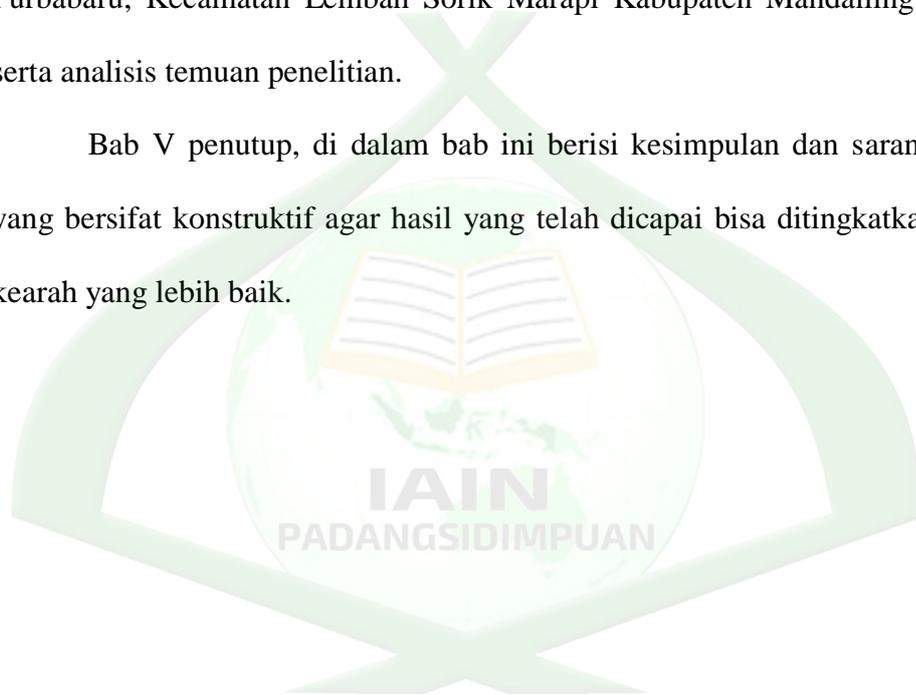
Bab II kajian teori, di dalam bab ini berisi teori-teori tentang manajemen yaitu konsep dasar manajemen, fungsi manajemen serta prinsip manajemen. Teori tentang manajemen santri yaitu pengertian manajemen santri, tujuan manajemen santri serta ruang lingkup manajemen santri. Teori tentang pondok pesantren yaitu pengertian pondok pesantren, bentuk-bentuk pondok pesantren dan elemen-elemen pondok pesantren, serta penelitian terdahulu.

Bab III metode penelitian berisi lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengecekan keabsahan data dan teknik analisis data.

Bab IV hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari temuan umum yang mencakup sejarah Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru, Motto dan tujuan Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru, visi dan misi Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru, Keadaan guru dan pegawai Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru, keadaan santri dan santiwati Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru, kurikulum Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru serta keadaan sarana dan prasarana Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru. Temuan khusus mencakup manajemen penerimaan santri baru di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru

Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal. Manajemen pembinaan dan pengembangan santri di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal. Manajemen pencatatan dan pelaporan di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal serta manajemen kelulusan dan alumni di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru, Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal serta analisis temuan penelitian.

Bab V penutup, di dalam bab ini berisi kesimpulan dan saran-saran yang bersifat konstruktif agar hasil yang telah dicapai bisa ditingkatkan lagi kearah yang lebih baik.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Manajemen

1. Konsep Dasar Manajemen

Pendidikan merupakan salah satu aspek terpenting dalam kehidupan manusia. Manajemen dan pendidikan terkait erat. Dengan kata lain, tanpa manajemen, tujuan pendidikan tidak akan tercapai. Oleh sebab itu, penyelenggara pendidikan harus dapat mengatur dan melaksanakan pendidikan secara efektif dan efisien, baik dari perencanaan, pengorganisasian, pemberdayaan sumber daya yang tersedia serta pengawasan.¹

Kata manajemen berasal dari kata *manage* artinya mengurus, mengatur, menggerakkan dan mengelola.² Definisi lain dijelaskan bahwa manajemen merupakan proses pengaturan dan pemanfaatan sumber daya suatu organisasi melalui kerjasama para anggota sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara efektif dan efisien.³

Manajemen adalah ilmu atau seni dalam memanfaatkan sumber daya manusia dalam kegiatan perencanaan, pengorganisasian,

¹Prim Masrokan Mutohar, *Manajemen Mutu Sekolah: Strategi Peningkatan Mutu dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2013), hlm. 24-25.

²John M. Echol dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia* (Jakarta: Gramedia, 1996), hlm. 372.

³Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2005), hlm. 42.

pelaksanaan, serta kegiatan evaluasi.⁴ Manajemen mencakup sumber daya manusia yang melaksanakan, serta bertanggung jawab mencapai tujuan dalam suatu organisasi, sehingga dapat dikatakan manajemen berkaitan dengan organisasi.

Dalam organisasi terdapat struktur yang jelas, pembagian tugas sebagai upaya menggerakkan anggota dalam melakukan tugas untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.⁵ Demikian pula dalam manajemen terdapat organisasi, menejer atau pimpinan, anggota organisasi, serta fungsi-fungsi serta prosedur kerja yang harus dijalankan.⁶

Terdapat beberapa pengertian manajemen menurut beberapa ahli antara lain:

- a. Menurut Frederic Winslow Taylor, manajemen adalah seni untuk mengetahui apa yang ingin dilakukan untuk kemudian dapat dilihat apakah mereka melakukannya dengan cara terbaik.
- b. Harold Koontz, manajemen adalah seni untuk melakukan sesuatu melalui orang lain dan dilakukan dalam kelompok yang terorganisasi secara resmi.
- c. George R. Terry menyatakan bahwa manajemen adalah sebuah proses yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengontrolan dengan menggunakan ilmu dan seni dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.
- d. Drucker, menyatakan manajemen adalah bagian-bagian yang memiliki banyak tujuan yaitu untuk mengelola pekerjaan dan para manajer, para pekerja.

⁴Nur Zazin, *Gerakan Menata Mutu Pendidikan Teori dan Aplikasi* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2011), hlm. 28.

⁵Syafaruddin, *Manajemen Organisasi Pendidikan Perspektif Sains dan Islam* (Medan: Perdana Publishing, 2015). hlm. 36.

⁶Candra Wijaya dan Muhammad Rifa'i, *Dasar-Dasar Manajemen* (Medan: Perdana Publishing, 2016), hlm. 17.

- e. Mary Parker Follet mengartikan manajemen sebagai sebuah seni untuk melakukan sesuatu melalui orang-orang.⁷

Dalam dunia pendidikan agar tujuan dari pendidikan bisa tercapai manajemen perlu diterapkan. Kepala sekolah sebagai administrator hendaknya mampu mengemban visi dan misi sekolah serta mampu memadukan berbagai sumber pendidikan. Demikian pula sebagai supervisor hendaknya kepala sekolah mampu membina dan mengarahkan guru-guru di sekolah yang ia pimpin.⁸

Di pondok pesantren manajemen berarti usaha dalam mengembangkan dan memimpin suatu kelompok orang yaitu guru-guru dan santri, dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia untuk mencapai tujuan yang ditetapkan sebelumnya.⁹

Dari pemikiran di atas dapat dipahami bahwa manajemen berusaha untuk mengetahui serta memahami mengapa manusia bekerja sama, bagaimana cara manusia dalam bekerja sama serta memberikan informasi tentang apa yang akan dan telah terjadi.

2. Fungsi Manajemen

Kegiatan manajemen mencakup berbagai topik, mulai dari bagaimana menetapkan jalur masa depan organisasi hingga mengawasi tindakan untuk memenuhi tujuan. Manajemen harus benar-benar berfungsi untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.

⁷Mukhtar Latif dan Suryawahyuni Latief, *Teori Manajemen Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2018), hlm. 5.

⁸Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 4.

⁹Halim dkk, *Manajemen Pesantren* (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005), hlm. 70.

Sebagai salah satu bidang garapan manajemen pondok pesantren, ruang lingkup aktifitas manajemen santri juga mengacu pada fungsi-fungsi manajemen secara umum. Banyak teori mengenai fungsi-fungsi manajemen. Penulis akan membahas teori fungsi manajemen menurut Terry, yaitu meliputi fungsi perencanaan, pengorganisasian, pergerakan/pelaksanaan dan pengawasan.¹⁰

a. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan adalah fungsi manajemen yang pertama. Perencanaan merupakan proses penentuan dari hal-hal yang akan dikerjakan untuk pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.¹¹ Dengan kata lain, perencanaan merupakan proses dalam menentukan tujuan yang ingin dicapai, bagaimana proses mencapai, waktu yang dibutuhkan, anggaran yang diperlukan, serta ketersediaan sumber daya manusianya.

Perencanaan dapat didefinisikan sebagai sebuah proses penyusunan keputusan pada masa yang akan datang untuk menetapkan tujuan yang ingin dicapai.¹² Perencanaan diibaratkan jembatan penghubung antara kondisi saat ini dengan kondisi yang diharapkan terjadi di masa depan. Untuk itu dalam setiap kegiatan manajemen, perencanaan merupakan syarat mutlak.¹³

¹⁰Syafaruddin, *Manajemen Organisasi...*, hlm. 69.

¹¹Sondang P. Siagian, *Filsafat Administrasi* (Jakarta: Haji Masagung, 1998), hlm. 108.

¹²Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 46-47.

¹³Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1995), hlm. 25.

Burhanuddin mengemukakan bahwa perencanaan adalah suatu aktivitas dalam pengambilan keputusan mengenai tujuan dan sasaran yang ingin dicapai, tindakan apa yang akan diambil serta siapa yang akan menjadi pelaksana tugas-tugas tersebut.¹⁴

Sementara Mulyasa memberi pengertian bahwa perencanaan adalah proses yang sistematis dalam pengambilan sebuah keputusan tentang suatu tindakan yang akan dilaksanakan pada waktu yang akan datang.¹⁵ Suatu kegiatan akan mengalami kesulitan dan bahkan kegagalan untuk mencapai tujuannya tanpa melalui proses perencanaan yang cermat dan matang serta terperinci.

Tanggung jawab pertama setiap manajer adalah perencanaan. Perencanaan dibuat akan menguraikan tujuan organisasi dan metode yang paling efektif untuk mencapainya, sehingga perencanaan harus mengembangkan langkah-langkah untuk mencapai tujuan organisasi. Menetapkan tujuan dan standar, membuat aturan dan proses, menetapkan rencana, dan mengantisipasi apa yang akan terjadi di masa depan adalah bagian dari perencanaan ini.

Dari definisi di atas diketahui bahwa perencanaan adalah proses di mana suatu organisasi mempertimbangkan dan menentukan arah, tujuan, dan kegiatannya sambil menganalisis berbagai sumber daya dan metode/teknik yang relevan. Membuat keputusan mengenai arah yang harus ditempuh, tindakan yang harus diambil, sumber

¹⁴Burhanudin, *Analisis Administrasi dan Manajemen Kepemimpinan Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hlm. 167.

¹⁵Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 20.

daya untuk diproses, dan teknik atau proses yang akan digunakan adalah bagian dari perencanaan. Rencana tersebut menentukan tujuan organisasi dan metode terbaik untuk mencapainya. Menetapkan sumber daya dan menentukan teknik/metode adalah contoh prosedur.

Perencanaan bagi organisasi penting, hal tersebut disebabkan karena perencanaan memiliki fungsi:

- 1) Menjelaskan dan merinci tujuan yang ingin dicapai.
- 2) Memberikan arahan dan mengidentifikasi kegiatan yang harus diselesaikan untuk mencapai tujuan tersebut.
- 3) Organisasi memperoleh standar sumber daya terbaik dan mempekerjakannya sesuai dengan tugas utama peran yang ditentukan.
- 4) Menjadi acuan bagi anggota organisasi dalam melaksanakan kegiatan yang sejalan dengan proses dan tujuan organisasi.
- 5) Menetapkan batasan bagi semua pelaksana dalam hal kewenangan dan akuntabilitas.
- 6) Memantau dan mengukur secara intensif berbagai keberhasilan sehingga penyimpangan dapat diidentifikasi dan diperbaiki secara dini.
- 7) Memungkinkan untuk menjaga konsistensi antara aktivitas internal dan eksternal.

8) Menghindari terjadinya pemborosan.¹⁶

Islam mengajarkan umatnya agar selalu berencana. Bahkan dalam ajaran Islam perencanaan menjadi hal yang penting untuk dilaksanakan. Hal ini sesuai dijelaskan dalam Alquran surat al-Hasyr ayat 18 yang berbunyi.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.¹⁷

Ayat lain yang berkenaan dengan perencanaan adalah:

وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا ۗ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ ﴿١٦٥﴾

Artinya: Dan janganlah kamu menjauhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, karena Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik.¹⁸

Dari ayat di atas menunjukkan bahwa Allah Swt mengingatkan kepada kita untuk senantiasa merencanakan segala sesuatu aktifitas kehidupan yang akan kita laksanakan.

Dari berbagai penjelasan di atas dapat diketahui bahwa perencanaan merupakan kegiatan yang dilakukan sebelum melaksanakan kegiatan. Dengan melaksanakan perencanaan yang

¹⁶Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 93.

¹⁷Departemen Agama Republik Indonesia, *Alquran dan Terjemahannya* (Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia, 2007), hlm. 437.

¹⁸Departemen Agama Republik Indonesia, *Alquran dan Terjemahannya*, hlm. 23.

cermat, matang dan akurat maka pekerjaan yang telah direncanakan sebelumnya akan lebih efektif dan efisien. Sehingga dapat meminimalisis atau bahkan terhindar dari kesalahan yang mungkin akan terjadi.

b. Pengorganisasian

Fungsi manajemen yang berikutnya adalah pengorganisasian. Pengorganisasian merupakan langkah strategis untuk mewujudkan rencana organisasi.¹⁹ Dengan pengorganisasian, maka setiap tindakan yang telah dilaksanakan akan berjalan sesuai rencana sebelumnya, serta lebih terarah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dengan kata lain, tidak mungkin sebuah rencana mencapai tujuannya tanpa organisasi. Pelaksana tidak memiliki instruksi yang jelas dan akurat yang mengakibatkan tumpang tindih dalam pelaksanaan rencana, sehingga akan mengakibatkan kegagalan tujuan.

Pengorganisasian berarti pemberian tugas kepada setiap anggota dalam mengambil bagian dari pekerjaan, mendelegasikan jalur wewenang dan tanggungjawab masing-masing anggota, serta mengkoordinir pekerjaan secara terorganisir.²⁰

Manajer menyusun upaya-upaya agar rencana tersebut dapat berhasil dilaksanakan oleh para ahli setelah mencapai kepastian

¹⁹Syafaruddin, *Manajemen Organisasi...*, hlm. 83.

²⁰Halim dkk, *Manajemen Pesantren*, hlm. 71.

mengenai tujuan, sumber daya, dan teknik/metode yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut.

Definisi lain dijelaskan bahwa pengorganisasian adalah membagi kerja terhadap berbagai bidang, menetapkan kewenangan dan pengkoordinasian setiap kegiatan yang berbeda untuk menjamin tercapainya tujuan dan mengurangi konflik yang terjadi dalam organisasi.²¹

Selanjutnya menurut Mondy dan Premeaux sebagaimana dikutip Syafaruddin bahwa konsep yang terkandung dalam pengorganisasian adalah tanggung jawab, wewenang, pendelegasian, dan pertanggungjawaban.²²

1) Tanggung Jawab (*Responsibility*)

Tanggung jawab berarti kewajiban untuk melaksanakan pekerjaan yang telah diberikan sebelumnya. Dengan kata lain dengan menerima suatu pekerjaan berarti kita harus mempertanggungjawabkan pekerjaan yang menjadi tugas kita.

2) Wewenang (*Authority*)

Wewenang adalah hak untuk memutuskan serta hak untuk mengarahkan anggota dalam melaksanakan pekerjaan dalam mencapai tujuan organisasi.

²¹Candra Wijaya dan Muhammad Rifa'i, *Dasar-Dasar Manajemen*, hlm. 40.

²²Syafaruddin, *Manajemen Organisasi...*, hlm. 84.

3) Pendelegasian (*Delegation*)

Pendelegasian adalah proses pemberian tanggung jawab atau pelimpahan wewenang dari atasan kepada bawahan. Pendelegasian adalah salah satu hal penting bagi manajer.

4) Pertanggung jawaban (*Accountability*)

Pertanggungjawaban atau akuntabilitas adalah jaminan bahwa seseorang yang diusulkan untuk melaksanakan tugas akan melaksanakan tugas tersebut secara benar. Tidak ada satu organisasi yang dapat berhasil jika tidak ada sistem pertanggung jawaban. Pertanggungjawaban dapat dikembangkan dengan beberapa cara yaitu:

- a) Melalui pemeriksaan kepribadian seseorang. Manajer dapat memeriksa dan melihat apakah pekerjaan itu dilakukan dengan baik, setelah tugas-tugas seseorang diberikan kepadanya;
- b) Melalui laporan yang diberikan bawahan. Laporan ini dapat berupa laporan harian, mingguan, bulanan atau laporan tahunan.
- c) Melalui laporan yang diberikan oleh orang lain. Para pengawas melaporkan pekerjaan seseorang, demikian pula para pelanggan memberikan laporan tentang lemahnya pelayanan.

5) Struktur Organisasi

Struktur organisasi adalah berisikan kerangka kerja organisasi, yang berupa susunan posisi dalam melaksanakan kegiatan organisasi.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pengorganisasian adalah suatu proses membagi tugas, dimana pekerjaan akan dibagi kepada orang-orang yang terlibat dalam organisasi untuk memudahkan pelaksanaan pekerjaan, sehingga setiap orang dapat bekerja sama dalam lingkungan yang positif untuk mencapai tujuan organisasi.

c. Pelaksanaan

Dalam menggerakkan organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, pimpinan menggunakan pelbagai sarana yaitu: komunikasi, kepemimpinan, perundingan, pemberian instruksi dan lain-lain.²³ Namun jika seorang meminta pegawainya untuk tepat waktu, maka ia pun harus melaksanakannya. Tidak akan efektif jika seorang manajer menyuruh sesuatu, namun ia sendiri tidak mau melaksanakannya.²⁴

Pelaksanaan merupakan fungsi manajemen yang kompleks dengan cakupan yang luas dan hubungan yang erat dengan sumber daya manusia. Perlunya pelaksanaan didasarkan pada kenyataan bahwa walaupun usaha-usaha perencanaan dan pengorganisasian itu

²³Halim dkk, *Manajemen Pesantren*, hlm. 72.

²⁴Didin Hafidhuddin dan Hendri Tanjung, *Manajemen Syariah dalam Praktik* (Jakarta: Gema Insani Press, 2003), hlm. 17.

penting, tanpa pelaksanaan tindakan-tindakan yang diusahakan dan disusun dalam suatu tindakan atau usaha yang menghasilkan tindakan, tidak akan ada *output* nyata yang dihasilkan, sehingga dapat dikatakan bahwa fungsi yang paling penting dalam manajemen adalah pelaksanaan.

Adapun ayat Alquran yang menjelaskan pelaksanaan adalah antara lain sebagaimana yang terdapat dalam Surah al-Kahfi ayat 2 sebagai berikut:

قِيمًا لِّيُنذِرَ بَأْسًا شَدِيدًا مِّن لَّدُنْهُ وَيُبَشِّرَ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ
الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا حَسَنًا ﴿٢﴾

Artinya: Sebagai bimbingan yang lurus, untuk memperingatkan siksaan yang sangat pedih dari sisi Allah dan memberi berita gembira kepada orang-orang yang beriman, yang mengerjakan amal saleh, bahwa mereka akan mendapat pembalasan yang baik.²⁵

Hal ini dapat ditemukan pada pribadi Nabi Muhammad Saw, ketika memberi perintah, Nabi Muhammad Saw menjadikan dirinya sebagai model bagi umatnya. Nabi Muhammad Saw adalah pelaksana pertama semua perintah Allah Swt dan meninggalkan semua larangan-Nya.

d. Pengawasan

Fungsi manajemen berikutnya adalah adalah pengawasan. Pengawasan merupakan tindakan terakhir yang dilakukan manajer

²⁵Departemen Agama Republik Indonesia, *Alquran dan Terjemahannya*, hlm. 223.

pada suatu organisasi.²⁶ Pengawasan merupakan tindakan manajer dalam memastikan pencapaian kinerja organisasi melalui pelaksanaan rencana-rencana yang ditetapkan sesuai tugas pokok dan fungsi organisasi.²⁷

Proses pengawasan dilaksanakan oleh manajer ketika pekerjaan telah berjalan, hal ini dilaksanakan agar pekerjaan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya.²⁸ Adapun langkah-langkah dasar dalam proses pengawasan meliputi:²⁹

- 1) Menentukan standar dan ukuran-ukuran dari pekerjaan

Ini meliputi penetapan tujuan dan sasaran organisasi yang jelas dalam ukuran-ukuran spesifik. Ketidakjelasan dalam statemen dari tujuan dan sasaran ini akan menyebabkan proses pengawasan menjadi mustahil. Kemudian, standar kinerja masing-masing pekerjaan yang mengarah pada tujuan dan sasaran ini harus di buat se jelas mungkin. Komponen utama dari kinerja adalah waktu, uang, dan kualitas atau teknik kinerja.

- 2) Mengukur Kinerja

Ini harus dilakukan secara regular/rutin selama kinerja sesungguhnya di ukur. Semakin sering frekuensi pengukuran, semakin efektif proses pengawasan. Idealnya, pengukuran

²⁶Syafaruddin, *Manajemen Organisasi...*, hlm. 108.

²⁷Syafaruddin, *Manajemen Organisasi...*, hlm. 127.

²⁸Halim dkk, *Manajemen Pesantren*, hlm. 72.

²⁹Syafaruddin, *Manajemen Organisasi...*, hlm. 128-129.

harus berkelanjutan, walaupun ini bias jadi tidak efektif dalam biaya.

3) Membandingkan kinerja sebenarnya dengan standar.

Tujuan dari mengukur kinerja sebenarnya tentunya untuk melihat apakah kinerja itu sesuai dengan standar yang telah ditentukan sebelumnya atau tidak. Jika kinerja sesuai dengan standar, ini harus dilanjutkan dengan berbagai modifikasi. Kalau tidak, beberapa tindakan koreksi harus dilakukan

4) Mengambil Tindakan Korektif

Sekali ditemukan bahwa kinerja tidak sesuai dengan standar, menjadi penting mengambil tindakan korektif, kalau tidak, langkah-langkah proses pengawasan sebelumnya menjadi tidak berguna. Ada kalanya standar terlalu tinggi atau terlalu rendah, dalam kasus ini tindakan korektif harus meliputi perubahan standar.

Pengawasan sebagai fungsi manajemen disebut juga dengan pengendalian atau evaluasi.³⁰ Pimpinan pondok pesantren harus melaksanakan pengawasan serta memastikan bahwa hasil yang diperoleh telah sesuai dengan yang direncanakan. Artinya pimpinan langsung terjun ke lapangan atau memeriksa laporan kegiatan. Hasil dari pengawasan atau supervisi tersebut akan menjadi tolak ukur tingkat keberhasilan program dan juga akan menjadi bahan

³⁰Halim dkk, *Manajemen Pesantren*, hlm. 72.

perbaikan, baik pada saat kegiatan masih berlangsung maupun sudah selesai. Selain itu, digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam perencanaan untuk masa depan.

3. Prinsip Manajemen

Prinsip-prinsip manajemen terdiri dari empat belas yaitu sebagai berikut:³¹

- a. Pembagian kerja yang berimbang; artinya pekerjaan harus disesuaikan dengan kemampuan dan keahlian yang dimiliki karyawan. Pembagian kerja harus objektif dan menggunakan prinsip *right man in the right place*, sehingga pelaksanaan tugas dapat berjalan dengan efektif dan efisien.
- b. Pemberian kewenangan dan rasa tanggung jawab yang tegas dan jelas. Artinya Setiap karyawan harus diberikan kewenangan dan rasa tanggung jawab sesuai dengan posisinya. Wewenang dan tanggung jawab harus seimbang, artinya semakin besar wewenang, semakin besar pula tanggungjawab yang dipikul. Wewenang dan tanggungjawab terbesar terletak pada manajemen puncak.
- c. Disiplin, merupakan perasaan taat dan patuh terhadap aturan serta nilai-nilai yang dipercaya. Dengan melaksanakan kedisiplinan maka kualitas pekerjaan akan meningkat. Orang yang disiplin akan

³¹Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 12.

- melakukan pekerjaan yang menjadi tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan rencana, peraturan dan waktu yang telah ditentukan.
- d. Kesatuan perintah, karyawan hendaknya mengetahui kepada siapa ia bertanggungjawab sesuai dengan wewenangnya. Karyawan hendaknya hanya menerima perintah dari atasan langsung, Perintah yang datang dari manajer yang lain akan merusak tanggungjawab dan wewenang.
 - e. Kesatuan arah; dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya, karyawan memerlukan pengarahan yang tepat, sehingga dapat melaksanakan tugasnya dengan baik sesuai rencana.
 - f. Mendahulukan kepentingan umum di atas kepentingan pribadi; Setiap karyawan harus mengutamakan kepentingan organisasi daripada kepentingan sendiri. Dalam bekerja semua kepentingan pribadi harus dikesampingkan/diabaikan terlebih dahulu.
 - g. Penggajian; pemberian gaji atau imbalan serta cara pembayarannya harus sesuai dengan perjanjian yang disepakati.
 - h. Pemusatan wewenang; wewenang atau kewenangan untuk menentukan kebijaksanaan umum hendaknya dipegang oleh administrator sentralisasi atau dari pusat.
 - i. Jenjang jabatan; para karyawan harus tunduk dan taat kepada mandor, para mandor harus tunduk dan taat kepada kepala seksi (manajemen tingkat rendah), para kepala seksi harus tunduk dan taat kepada kepala bagian (manajemen tingkat menengah) dan para

- kepala bagian harus tunduk dan taat kepada administrator (manajemen tingkat atas).
- j. Tata tertib; di dalam tata tertib terdapat perintah dan larangan, perizinan dan berbagai peraturan lainnya yang menjamin kelancaran pekerjaan segenap kerabat kerja tanpa kecuali.
 - k. Keadilan; segenap karyawan harus dianggap sama pentingnya dan sama baiknya serta kalau terjadi perselisihan antar mereka tidak boleh ada yang dibela, melainkan harus dileraikan melalui musyawarah dan mufakat berdasarkan rasa kekeluargaan.
 - l. Pemantapan jabatan; setiap pejabat atau karyawan hendaknya tidak sering diubah-ubah tugas dan jabatannya.
 - m. Prakarsa; prakarsa atau inisiatif yang timbul dari bawahan hendaknya mendapat penghargaan/sambutan yang layak.
 - n. Solidaritas atau rasa setia kawan; rasa setia kawan biasanya muncul berkat kerja sama dan hubungan baik antar kawan. Hal ini hendaknya dimanfaatkan untuk kepentingan-kepentingan yang positif, konstruktif dan rasional.

Prinsip-prinsip tersebut merupakan mendasari manajemen yang baik dalam sebuah organisasi. Organisasi akan berjalan pada arah yang salah jika salah satu prinsip di atas tidak dilaksanakan. Contohnya jika prinsip solidaritas atau rasa setia kawan tidak sesuai, maka orang yang ada dalam organisasi tidak akan saling menghormati serta kekompakan akan berkurang yang pada akhirnya tujuan organisasi tidak akan tercapai.

B. Manajemen Santri

1. Pengertian Manajemen Santri

Manajemen santri, terdiri dari kata, yakni “manajemen“ dan ”santri”. Konsep manajemen telah penulis sampaikan di atas, bahwa manajemen dalam organisasi adalah ilmu mengatur pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lain secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan organisasi.³²

Santri merupakan elemen penting dalam pondok pesantren, sebab tidak mungkin dapat berlangsung kehidupan pesantren tanpa adanya santri.³³ Santri adalah peserta belajar atau murid pada tingkat sekolah dasar dan menengah atau siswa yang belajar di pesantren.³⁴ Definisi lain dijelaskan bahwa santri adalah orang yang mendalami agama Islam.³⁵

Santri memiliki makna yang sama dengan siswa, murid, peserta didik maupun anak didik. Namun kata santri memiliki perbedaan substansial dengan siswa, murid, peserta didik maupun anak didik. Santri hanya berlaku bagi anak yang belajar di pondok pesantren. Sedangkan siswa, murid, peserta didik maupun anak didik merupakan sebutan bagi

³²Muhammad Kristiawan, dkk Ed, *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Deepublish, 2017), hlm. 24.

³³Zamakhsyari Dlofier, *Tradisi Pesantren, studi Tentang Pandangan Hidup Kyai dan visinya mengenai masa depan Indonesia* (Jakarta: LP3ES, 2011), hlm. 88.

³⁴Haidar Putra Daulay, *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2018), hlm. 65.

³⁵Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 997.

semua peserta didik yang belajar di sekolah dan tidak belajar di pondok pesantren.³⁶

Dengan latar belakang pendidikan religius yang kuat, santri merupakan aset penting pembangunan di berbagai bidang. Bahkan golongan santri telah mampu menunjukkan sebuah prestasi besar di segala bidang, memberikan sumbangsih bagi proses perubahan di segala lini kehidupan.³⁷

Manajemen santri ini di dalam istilah pendidikan termasuk dalam manajemen peserta didik, yaitu merupakan upaya untuk memberikan layanan sebaik mungkin kepada santri semenjak dari proses penerimaan sampai saat santri tersebut meninggalkan lembaga pendidikan karena sudah tamat/lulus mengikuti pendidikan pada lembaga pendidikan itu.³⁸

Manajemen santri dalam istilah pendidikan disebut juga manajemen peserta didik. Manajemen santri merupakan suatu layanan yang memusatkan perhatian pada pengaturan peserta didik dalam hal mendaftar, mencatat, menempatkan, mengembangkan dan melaporkan.³⁹

Manajemen peserta didik, menurut Mujamil Qomar adalah "pengelolaan kegiatan yang terkait dengan peserta didik dari awal masuk (bahkan sebelum masuk) sampai akhir (kelulusan) lembaga pendidikan."

Manajemen kesiswaan memiliki arti yang sama dengan manajemen

³⁶Hasan Basri dan Beni Ahmad Saebani, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hlm. 227.

³⁷Rohadi Abdul Fatah dkk, *Rekonstruksi Pesantren Masa Depan (Dari Tradisional, Modren, Hingga Post Modren)* (Jakarta, Listfariska Putra 2005), hlm. 166

³⁸Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*, hlm. 205.

³⁹Badrudin, *Manajemen Peserta Didik* (Jakarta: Indeks, 2014), hlm. 5.

mahasiswa dan manajemen santri. Istilah yang terakhir ini digunakan di pondok pesantren dan berbeda dengan pengertian santri yang luas, yang mengacu pada orang-orang yang melaksanakan ibadah wajib, khususnya shalat.⁴⁰

Jadi, manajemen santri merupakan suatu pengaturan atau pengelolaan kegiatan santri mulai dari awal masuknya hingga santri tersebut hingga tamat dari suatu lembaga pendidikan pondok pesantren.

Manajemen santri harus menjadi perhatian pondok pesantren. Program kegiatan pondok pesantren dalam mengelola santri semestinya berdasarkan pada berbagai kepentingan dan perkembangan serta mampu meningkatkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik santri dan sesuai dengan keinginan, bakat dan minat santri. Sehingga diperoleh *output* yang bermutu.⁴¹

Dari berbagai penjelasan di atas dapat diketahui bahwa manajemen santri merupakan kegiatan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan pondok pesantren, menghasilkan *output* yang lebih berkualitas.

2. Tujuan Manajemen Santri

Tujuan umum manajemen santri adalah mengatur kegiatan peserta didik agar kegiatan-kegiatan tersebut dapat berjalan lancar, tertib

⁴⁰Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam* (Jakarta: Gelora Aksara Pratama, 2019), hlm. 114.

⁴¹Suwardi dan Daryanto, *Manajemen Peserta Didik* (Yogyakarta: Gava Media, 2017), hlm. 106.

dan teratur serta menunjang proses pembelajaran di lembaga pendidikan, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai.⁴²

Sedangkan tujuan khusus manajemen peserta didik adalah sebagai berikut:⁴³

- a. Meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan psikomotorik peserta didik.
- b. Menyalurkan dan mengembangkan kemampuan umum (kecerdasan) bakat dan minat peserta didik.
- c. Menyalurkan aspirasi, harapan dan memenuhi kebutuhan peserta didik.
- d. Diharapkan peserta didik dapat mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan hidup, dapat belajar dengan baik dan tercapai cita-cita mereka.

Pengasuh pondok pesantren memiliki tugas mengelola pondok pesantrennya. Maju mundurnya tergantung bagaimana pengasuh itu mengarahkan pesantren.⁴⁴ Pengasuh pondok pesantren berupaya agar segala sesuatu yang berkenaan dengan pendidikan berjalan dengan lancar, santri belajar tepat waktu, tujuan pendidikan tercapai, hubungan dengan masyarakat baik dan sebagainya. Sehingga manajemen santri dapat dipertanggungjawabkan dengan baik.

⁴²Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*, hlm. 206.

⁴³Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 9.

⁴⁴Muhammad Maksum, *Refleksi Pesantren: Otokritik dan Prospektif* (Jakarta: Ciputat Institut 2007), hlm. 50.

3. Ruang Lingkup Manajemen Santri

Ruang lingkup manajemen santri meliputi kegiatan menganalisis kebutuhan, pengaturan kegiatan santri sejak masuk ke pondok pesantren hingga lulus. Sehingga dapat dikatakan bahwa manajemen santri tidak hanya berbentuk pencatatan data santri saja, melainkan meliputi aspek yang lebih luas untuk membantu perkembangan santri dalam proses pendidikan pondok pesantren. Adapun ruang lingkup manajemen santri adalah sebagai berikut:

a. Analisis kebutuhan santri

Kegiatan manajemen santri yang pertama adalah melakukan analisis kebutuhan yaitu penetapan jumlah santri yang dibutuhkan oleh pondok pesantren. Analisis kebutuhan santri dilakukan dengan cara:

- 1) Merencanakan jumlah peserta didik yang akan diterima. Besarnya jumlah peserta didik yang akan diterima harus mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut:
 - a) Daya tampung kelas atau jumlah kelas yang tersedia. Jumlah peserta didik yang ideal secara teoritik berjumlah 25-30 peserta didik per satu kelas.
 - b) Rasio peserta didik dan pendidik. Yang dimaksud rasio peserta didik dan pendidik adalah perbandingan antara banyaknya peserta didik dengan pendidik perfulltimer. Secara ideal rasio peserta didik dan pendidik adalah 1:30.
- 2) Menyusun program kegiatan peserta didik
Penyusunan program kegiatan bagi peserta didik selama mengikuti pendidikan di madrasah harus didasarkan kepada:
 - a) Visi dan misi lembaga pendidikan yang bersangkutan
 - b) Minat dan bakat peserta didik
 - c) Sarana dan prasarana yang ada
 - d) Anggaran yang tersedia
 - e) Tenaga kependidikan yang tersedia.⁴⁵

⁴⁵Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*, hlm. 207.

b. Penerimaan santri baru

Penerimaan santri baru di pondok pesantren merupakan proses pencarian, menentukan dan menarik santri di lembaga pondok pesantren yang bersangkutan. Penerimaan santri baru dilakukan dengan cara:

- 1) Pembentukan panitia penerimaan peserta didik baru. Pembentukan panitia inidisusun secara musyawarah dan terdiri dari semua unsur guru, tenaga tata usaha dan dewan madrasah / komite madrasah.
- 2) Pembuatan dan pemasangan pengumuman penerimaan peserta didik baru yang dilakukan secara terbuka. Pengumuman penerimaan peserta didik baru ini berisi hal-hal sebagai berikut:
 - a) Gambaran singkat lembaga pendidikan
 - b) Persyaratan pendaftaran peserta didik baru
 - c) Cara pendaftaran
 - d) Waktu pendaftaran
 - e) Tempat pendaftaran
 - f) Beberapa uang pendaftaran dan kepada siapa uang tersebut diserahkan
 - g) Waktu dan tempat seleksi yang meliputi hari, tanggal. Jam dan tempat seleksi
 - h) Pengumuman hasil seleksi yang meliputi waktu pengumuman hasil seleksi.⁴⁶

c. Seleksi santri baru

Seleksi peserta didik atau santri baru merupakan kegiatan pemilihan calon peserta didik untuk menentukan diterima atau tidaknya calon peserta didik menjadi peserta didik di lembaga pendidikan tersebut berdasarkan ketentuan yang berlaku.⁴⁷

Proses seleksi diperlukan untuk mengetahui data mengenai kemampuan awal akademik, bakat, dan minat calon santri sebagai

⁴⁶Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*, hlm. 207.

⁴⁷Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*, hlm. 209.

acuan dalam menentukan kelulusan santri yang akan diterima atau ditolak.

Adapun acuannya bisa berupa nilai tes mengaji, tes praktek ibadah, tes menulis arab, tes ujian soal, tes IQ, dan tes lainnya. Dari beberapa tes yang diujikan kepada calon santri menjadi jumlah nilai santri yang akan diterima di pondok pesantren. Namun ada juga pondok pesantren yang menerima santri baru tanpa seleksi masuk. Tes biasanya dilakukan untuk penempatan kelas santri.

d. Orientasi

Setelah calon santri baru yang dinyatakan diterima, maka santri tersebut akan mengikuti orientasi. Kegiatan orientasi bertujuan untuk mengenalkan situasi dan kondisi lembaga pendidikan sebelum peserta didik melaksanakan kegiatan pembelajaran.⁴⁸

Selain itu kegiatan orientasi bertujuan agar peserta didik memahami serta mematuhi tata tertib sekolah, berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan sekolah, dan terutama memiliki kesiapan dalam menghadapi lingkungan baru.⁴⁹

e. Penempatan Peserta Didik

Penempatan peserta didik adalah kegiatan pengelompokan peserta didik dengan cara pembagian kelas. Kegiatan ini dilakukan

⁴⁸Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*, hlm. 110.

⁴⁹Suwardi dan Daryanto, *Manajemen Peserta Didik*, hlm. 112.

dengan cara melihat persamaan peserta didik melalui jenis kelamin, usia, minat, bakat serta kemampuan masing-masing peserta didik.⁵⁰

Ada lima macam yang dapat dijadikan dasar dalam pengelompokan peserta didik, yaitu:⁵¹

1) *Friendship Grouping*.

Peserta didik dikelompokkan berdasarkan kesukaan dan keinginan memilih teman satu kelompok. Dalam hal ini peserta didik diberikan kebebasan dalam memilih teman yang dijadikan dalam kelompoknya masing-masing. Hal ini berdasarkan pertimbangan bahwa peserta didik merasa kesulitan berinteraksi dengan peserta didik yang berbeda suku, malu berinteraksi dengan peserta didik yang belum dikenal serta mengalami kesulitan berinteraksi dengan peserta didik lain yang belum dikenalnya. Namun pengelompokan jenis ini akan menimbulkan kecenderungan peserta didik yang pandai akan memilih yang pandai, dan peserta didik yang kurang pandai cenderung memilih yang kurang pandai.

2) *Achievement Grouping*.

Peserta didik dikelompokkan berdasarkan campuran antara peserta didik memiliki prestasi tinggi dan peserta didik yang berprestasi rendah. Dengan pengelompokan kelas seperti ini diharapkan siswa yang berprestasi rendah dapat lebih

⁵⁰Suwardi dan Daryanto, *Manajemen Peserta Didik*, hlm. 112.

⁵¹Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*, hlm. 211.

menyesuaikan diri, sehingga meningkatkan prestasinya. Pengelompokan kelas dengan model *Achievement Grouping* ini harus diikuti dengan kemampuan dan kreatifitas guru, sehingga mampu membawa siswa menjadi lebih baik.

3) *Aptitude Grouping*.

Peserta didik dikelompokkan berdasarkan bakat dan kemampuan yang sama, hal ini diperoleh melalui tes bakat dan potensi peserta didik sebelumnya.

4) *Attention or Interest Grouping*.

Peserta didik dikelompokkan berdasarkan atas perhatian atau minat yang sama. Pengelompokan jenis ini banyak dilaksanakan dalam kegiatan ekstrakurikuler. Siswa dikelompokkan sesuai dengan minatnya.

5) *Intelligence Grouping*.

Peserta didik dikelompokkan berdasarkan nilai hasil test masuk.

Sebagai contoh pada Pondok Modren Darussalam Gontor, penempatan santri di asrama dibagi menjadi dua kategori, santri *kibar* (besar/dewasa) dan santri *sighar* (kecil/anak-anak). Pengklasifikasian ini didasarkan oleh postur tubuh dan usia. Hal ini untuk memudahkan proses pendidikan karena perbedaan pendekatan dalam mendidik usia yang berbeda.⁵²

⁵²Abdullah Syukri Zarkasyi, *Manajemen Pesantren Pengalaman Pondok Modren Gontor* (Ponorogo: Trimurti Press. 2005), hlm. 126.

Di pondok pesantren umumnya pengelompokan santri didasarkan atas perbedaan jenis kelamin. Santri laki-laki dipisah dengan santri perempuan, baik di kelas maupun di asrama. Demikian pula dalam setiap kegiatan ekstra kurikuler.

f. Pembinaan dan Pengembangan Peserta Didik

Tujuan dari kegiatan pembinaan dan pengembangan peserta didik adalah agar peserta didik berkembang sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Kegiatan pembinaan dan pengembangan peserta didik adalah kegiatan untuk menumbuhkembangkan bakat, minat serta kemampuan peserta didik yang dilakukan melalui kegiatan kurikuler maupun ekstra kurikuler. Kedua kegiatan ini diharapkan saling menunjang dan mendukung proses pembinaan dan pengembangan kemampuan peserta didik.⁵³

Pembinaan dan pengembangan santri di pondok pesantren dapat dilakukan melalui kegiatan pembelajaran di kelas, beribadah, pengajian kitab kuning, pengajian Alquran dan lain-lain.

g. Pencatatan dan Pelaporan

Dalam proses manajemen peserta didik di lembaga pendidikan, pencatatan dan pelaporan merupakan hal yang sangat

⁵³Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*, hlm. 212.

penting untuk dilaksanakan. Pencatatan dan pelaporan peserta didik memerlukan berbagai alat bantu berupa:⁵⁴

- 1) Buku induk
Buku ini disebut juga buku pokok atau stambuk. Buku ini berisi catatan tentang peserta didik yang masuk pada sekolah tersebut. Setiap pencatatan peserta didik disertai dengan nomor pokok/stambuk, dan dilengkapi pula dengan data-data lain setiap peserta didik.
- 2) Buku klapper
Pencatatan buku ini dapat diambil dari buku induk, tetapi penulisannya disusun berdasarkan abjad. Hal ini untuk memudahkan pencarian data peserta didik kembali jika sewaktu-waktu diperlukan.
- 3) Daftar presensi
Daftar hadir peserta didik sangat penting sebab frekuensi kehadiran setiap peserta didik dapat diketahui/dikontrol. Untuk memeriksa kehadiran peserta didik pada keseluruhan kegiatan di sekolah, setiap hari biasanya daftar kehadiran itu dipegang oleh petugas khusus. Sedangkan untuk memeriksa kehadiran peserta didik di kelas pada jam-jam pelajaran, daftar hadir itu dipegang oleh guru.
- 4) Daftar mutasi peserta didik
Untuk mengetahui jumlah peserta didik dengan persis, sekolah harus mempunyai buku/daftar mutasi peserta didik. Daftar mutasi itu digunakan untuk mencatat ke luar masuk peserta didik dalam setiap bulan, semester atau setahun. Hal ini karena jumlah peserta didik tidak tetap, ada peserta didik pindahan dan ada pula peserta didik yang keluar.
- 5) Buku catatan pribadi peserta didik
Buku catatan peserta didik ini lebih lengkap lagi tentang data setiap peserta didik. Buku ini antara lain berisi : identitas peserta didik, keterangan mengenai keluarga, jasmani dan kesehatan, riwayat pendidikan serta hasil belajar, data psikologis (sikap, minat, dan cita-cita) dan juga kegiatan di luar sekolah. Buku ini biasanya disimpan di ruang BP dan dikerjakan pula oleh petugas BP.
- 6) Daftar nilai
Daftar nilai ini dimiliki oleh setiap guru bidang studi, khusus untuk mencatat hasil tes setiap peserta didik pada bidang studi/mata pelajaran tertentu. Dalam daftar nilai ini dapat diketahui kemajuan belajar peserta didik, karena setiap nilai

⁵⁴Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*, hlm. 213.

hasil tes dicatat di dalamnya. Nilai-nilai tersebut sebagai bahan olahan nilai rapor.

7) Legger

Legger merupakan kumpulan nilai dari seluruh bidang studi untuk setiap peserta didik. Pengisian/pencatatan nilai-nilai dalam legger ini dikerjakan oleh wali kelas sebagai bahan pengisian rapor.

8) Buku Rapor

Buku rapor merupakan alat untuk melaporkan prestasi belajar peserta didik kepada orang tua/ wali atau kepada peserta didik itu sendiri. Selain prestasi belajar, dilaporkan pula tentang kehadiran, tingkah laku peserta didik dan sebagainya.

Selain catatan dan pelaporan di atas di pondok pesantren umumnya kegiatan pencatatan dan pelaporan termasuk absensi santri, hasil belajar santri, catatan pelanggaran santri, prestasi santri serta catatan santri yang pindah maupun tamat dari pondok pesantren.

h. Kelulusan dan Alumni

Kelulusan adalah pernyataan dari lembaga pendidikan tentang telah diselesaikannya keseluruhan proses pendidikan yang dilalui oleh peserta didik.⁵⁵ Kelulusan santri pondok pesantren umumnya diadakan acara wisuda sebagai proses pengumuman bahwa santri tersebut telah selesai mengikuti pendidikan di pondok pesantren tersebut.

Hubungan para alumni dengan pondok pesantren biasanya masih tetap terjalin. Sehingga sering diadakan pertemuan-pertemuan yang dilaksanakan khusus untuk para alumni yang dinamakan dengan reuni. Reuni dimaksudkan untuk menjaga tali silaturahmi

⁵⁵Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*, hlm. 214.

antara alumni dan pondok pesantren dan alumni dengan sesama alumni.

C. Pondok Pesantren

1. Pengertian Pondok Pesantren

Pondok Pesantren merupakan salah satu basis kekuatan Islam dalam mengemban misi pendidikan dan dakwah Islamiyah. Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang mengkaji agama Islam. Keberadaan pesantren telah lama tumbuh dan berkembang di masyarakat, yang berusaha mengembangkan kualitas pendidikannya untuk menjadikan santri dan santriwati yang sesuai dengan tujuan pendidikan dalam pesantren itu sendiri. Pondok pesantren perlu diberdayakan secara maksimal dalam pembangunan pendidikan di masa-masa yang akan datang.

Sebagai lembaga pendidikan yang telah berakar panjang dalam sejarah pertumbuhan bangsa dan negara, keberadaan pondok pesantren telah lama tumbuh dan berkembang di masyarakat. Sebagai basis penyebaran agama Islam di Indonesia pondok pesantren telah mengalami dinamika dari yang tradisional maupun yang modern.⁵⁶ Tidak diketahui secara pasti kapan pola pendidikan seperti pesantren ini dimulai.⁵⁷

⁵⁶Haidar Putra Daulay, *Kapita Selekta Pendidikan Islam di Indonesia* (Medan: Perdana Publishing, 2012), hlm. 15.

⁵⁷Nasaruddin Umar, *Rethinking Pesantren* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2014), hlm. 8.

Sehingga dapat dikatakan bahwa pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia, setelah rumah tangga.⁵⁸

Lembaga pendidikan pondok pesantren telah lama bertahan hingga berabad-abad, hal ini menunjukkan bahwa pesantren telah mampu bertahan dan dapat mengatasi tantangan zaman, tetap eksis di tengah-tengah masyarakat. Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan telah diakui sebagai bagian lembaga pendidikan nasional. Pondok pesantren termasuk lembaga pendidikan Islam yang formal.⁵⁹

Beberapa pengertian pondok pesantren, diantaranya dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa pondok yaitu bangunan untuk tempat sementara.⁶⁰ Sedangkan pesantren yaitu sebagai asrama dan tempat santri.⁶¹

Abbas Pulungan menjelaskan bahwa sebuah pesantren adalah sebuah asrama pendidikan Islam tradisional di mana para santrinya tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan seorang ulama (kiai) atau beberapa orang guru. Komplek Pesantren biasanya tidak menyatu dengan pemukiman penduduk.⁶²

Pada lembaga pendidikan pondok pesantren, terdapat kiai yang bertugas mendidik dan mengajar para santri. Masjid merupakan sarana

⁵⁸Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 191.

⁵⁹Rofiq, A, dkk, *Pemberdayaan Pesantren Menuju Kemandirian dan Profesionalisme Santri dengan Metode Daurah Kebudayaan* (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2012), hlm. 27.

⁶⁰Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 888.

⁶¹Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 866.

⁶²Abbas Pulungan, *Pesantren Mustafawiyah Purbabaru Mandailing Bangunan Keilmuan Islam dan Simbol Masyarakat* (Bandung: Citapustaka Media, 2004), hlm. 60.

dalam menyelenggarakan pendidikan di pondok pesantren. Selain mesjid juga terdapat pemonndokon atau asrama sebagai tempat para santri.⁶³

Malfred Ziemek sebagaimana dikutip Sofyan Rofi menyebutkan bahwa secara etimologi pesantren berasal kata pesantrian, yang berarti tempat santri. Santri atau murid mendapat pelajaran dari kiai dan para ulama atau ustadz. Pelajaran yang diajarkan di pondok pesantren terdiri dari berbagai bidang studi khususnya pengetahuan Islam.⁶⁴

Lembaga pendidikan ini disebut dengan pesantren, karena peserta didik yang menuntut ilmu di lembaga pendidikan ini dinamakan dengan santri. Di pondok pesantren tidak ada sebutan siswa, murid atau anak didik. Istilah santri hanya ada di pondok pesantren meskipun maknanya sama dengan siswa, murid, atau anak didik.⁶⁵

Di samping istilah pondok pesantren, juga ditemukan beberapa istilah lain yang sering dipergunakan untuk menunjuk jenis lembaga pendidikan Islam yang kurang lebih memiliki ciri-ciri yang sama. Di Jawa dan Madura lembaga pendidikan ini dinamakan dengan pesantren, pondok atau pondok pesantren, di Sumatera Barat dinamakan dengan surau sedangkan di Aceh disebut dengan dayah.⁶⁶

Dari definisi-definisi di atas, maka istilah pondok pesantren dimaksudkan sebagai tempat atau pemonndokan para santri yang ingin

⁶³Rahmat Hidayat, *Ilmu Pendidikan Islam Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia* (Medan: LPPPI, 2016), hlm. 171.

⁶⁴Sofyan Rofi, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia* (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hlm. 8.

⁶⁵Hasan Basri dan Beni Ahmad Saebani, *Ilmu Pendidikan Islam...*, lm. 227.

⁶⁶Azyumardi Azra, *Surau Pendidikan Islam Tradisional dalam Transisi dan Modrenisasi* (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. xv

menimba ilmu pengetahuan agama dan merupakan suatu bentuk pendidikan ke-Islaman. Pondok Pesantren berfungsi untuk mencetak ulama dan ahli agama.

2. Bentuk-Bentuk Pondok Pesantren

Pondok Pesantren merupakan salah satu bentuk pendidikan berbasis masyarakat. Pondok Pesantren mengalami berbagai penyesuaian dan modifikasi dalam menanggapi tuntutan zaman. -komponen pendidikan lainnya, termasuk keterampilan, seni, bahasa asing, dan pendidikan jasmani, baik formal maupun nonformal.

Adapun bentuk-bentuk pondok pesantren secara umum terdiri dari:

a. Pondok Pesantren Salafiyah (Klasik)

Pondok pesantren salafiyah adalah pondok pesantren yang menyelenggarakan pembelajaran dengan pendekatan tradisional, sebagaimana yang berlangsung sejak awal pertumbuhannya yaitu sistem pengajaran wetonan dan bandongan.⁶⁷ Pesantren ini masih terikat dengan tradisi lama pesantren yakni terkonsentrasi kepada kitab-kitab klasik, non-kalsikal. Inti dari pendidikannya adalah mengajarkan kitab-kitab Islam klasik. Pondok pesantren salafiyah umumnya tidak mengajarkan pengetahuan umum.⁶⁸

⁶⁷Haedari, *Transformasi Pesantren; Pengembangan Aspek Pendidikan, Keagamaan dan Sosial* (Jakarta: Lekdis, 2006), hlm. 50.

⁶⁸Zamakhshari Dlofier, *Tradisi Pesantren*, hlm. 76.

b. Pondok Pesantren Khalaf (modren)

Pondok pesantren khalafiyah adalah pondok pesantren yang menyelenggarakan kegiatan pendidikan baik aspek kelembagaan, manajemen, struktur kurikulum bahkan sistem pembelajaran sudah sama persis dengan sekolah umum.⁶⁹ Pondok pesantren khalafiyah merupakan pondok pesantren yang telah dimodernisasi seperti sekolah pada umumnya seperti perubahan dari segi kurikulum, sistem pembelajaran maupun manajemennya.⁷⁰

Seperti halnya pada sekolah umum, pembelajaran di pondok pesantren khalafiyah dilaksanakan melalui beberapa jenjang atau kelas, memiliki kurikulum di setiap jenjangnya yang harus ditempuh dalam satu semester atau satu tahun dan sebagainya.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pondok pesantren khalafiyah merupakan lembaga pendidikan yang berusaha menyeimbangkan pendidikan agama dan umum. Hal ini karena pondok pesantren khalafiyah ini tidak hanya mengajarkan pendidikan agama Islam, tetapi juga ilmu-ilmu umum dan bahasa asing dalam rangka mempersiapkan santri untuk menghadapi perkembangan zaman yang semakin canggih saat ini.

Di samping pengelompokan pesantren berdasarkan model pendekatan pendidikan yang dilakukan, ada juga pengelompokan berdasarkan konsentrasi ilmu-ilmu agama seperti pondok pesantren

⁶⁹Haedari, *Transformasi Pesantren...*, hlm. 50.

⁷⁰Haidar Putra Daulay dan Nurgaya Pasa, *Pendidikan Islam dalam Lintasan Sejarah* (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 226.

tahassus, yaitu yang mengajarkan ilmu ilmu khusus atau spesifik kepada santrinya misalnya pesantren Alquran yang lebih berkonsentrasi pada pendidikan Alquran, mulai qiraah sampai tahfizh. Pesantren kampus yaitu pesantren yang dikhususkan bagi mahasiswa.⁷¹

Pendapat lain dijelaskan bahwa keberadaan pondok pesantren dibedakan menjadi beberapa jenis, yaitu:

- a. Pesantren yang mengikuti sistem pendidikan kuno biasanya terdapat di luar kota. Hanya pengajian yang diajarkan atau disediakan pada pondok pesantren ini.
- b. Pesantren modern dengan sistem pendidikan klasikal berdasarkan kurikulum yang terstruktur dengan baik, yang meliputi keterampilan atau pelatihan kejuruan (*skills*).
- c. Pesantren dengan kombinasi yang selain memberikan pelajaran dengan model pengajian, juga memberikan pelajaran umum yang sesuai dengan jenjang atau jenjangnya. Di Indonesia, bentuk pesantren ini sangat umum.
- d. Pondok Pesantren yang tidak lebih dari asrama bagi santri daripada pesantren yang sebenarnya.⁷²

Jika pada mulanya pesantren sebagai sebuah lembaga hanya sekedar mewarisi budaya dan tradisi Islam, namun dalam perjalanan

⁷¹Mujamil Qomar, *Dimensi Manajemen Pendidikan Islam* (Jakarta: Erlangga, 2015), hlm. 121-147.

⁷²Djamaluddin dan Abdullah Aly, *Kapita Selekta Pendidikan Islam: Untuk IAIN, PTAIS Fakultas Tarbiyah Komponen MKK* (Bandung: Pustaka Setia, 1999), hlm. 102 .

sejarahny telah terjadi perkembangan dan perubahan baik secara langsung maupun tidak langsung. Sehingga, beberapa jenis dan corak pondok pesantren berkembang seperti saat ini.

3. Elemen Pondok Pesantren

Setidak-tidaknya terdapat lima elemen yang harus ada pada pondok pesantren, yaitu:

a. Pondok

Di sebagian besar pesantren, terdapat asrama ataupun pemondokan. Kata "pondok" berasal dari kata Arab "*funduk*", yang berarti "hotel" atau "penginapan".⁷³ Pondok adalah rumah penginapan santri, khususnya asrama tempat santri tinggal untuk menuntut ilmu di bawah pengawasan seorang atau lebih kiai (guru).

Pondok memiliki makna tempat para santri untuk tinggal selama belajar di pondok pesantren..⁷⁴ Pondok-pondok tempat para santri tinggal sering kali dibangun dari bahan-bahan yang sederhana. Misalnya kayu gelondongan merupakan bahan yang dibuat menjadi tiang pondok, atapnya ilalang, dan lantai serta dindingnya dari bambu. Santri hanya tidur di atas tikar biasa.

Para santri pada umumnya tidak diperbolehkan tinggal jauh dari pesantren atau tinggal di luar kawasan pondok, kecuali bagi santri yang yang asal tempat tinggal mereka memang di sekitar

⁷³Nasaruddin Umar, *Rethinking Pesantren*, hlm. 13.

⁷⁴Haidar Putra Daulay, *Sejarah Pertumbuhan...*, hlm. 64.

pesantren. Dengan demikian seorang kiai bisa lebih mengawasi santri. Kiai adalah guru dan orang tua yang bertanggung jawab untuk menumbuhkan dan meningkatkan nilai-nilai anak.

b. Masjid

Masjid terkait erat dan merupakan elemen pesantren dan dipandang sebagai tempat terbaik untuk mendidik dan mengajar para santri, khususnya dalam beribadah seperti shalat wajib lima waktu, khutbah jumat, shalat Jumat, serta pengajaran kitab-kitab kuning atau kitab Islam klasik.⁷⁵ Masjid memiliki posisi yang strategis di pondok pesantren karena masjid digunakan para kiai sebagai sarana pengajian yang sifatnya umum yakni pengajian kitab-kitab klasik yang diikuti santri dan bahkan masyarakat yang bertempat tinggal di sekitar pondok pesantren boleh datang untuk mengikuti pengajian tersebut. Sehingga dapat dikatakan bahwa keberadaan masjid di pesantren merupakan sarana pendidikan pesantren.

c. Santri

Santri merupakan peserta didik yang menuntut ilmu kepada seorang kiai yang ada di sebuah pesantren. Sehingga istilah santri hanya ada di pesantren.

Santri digolongkan dalam dua kelompok yaitu santri mukim dan santri kalong.

⁷⁵Nasaruddin Umar, *Rethinking Pesantren*, hlm. 12.

- 1) Santri mukim, yaitu santri yang berasal dari daerah di luar pesantren, mereka menetap dalam pesantren untuk belajar pada kiai yang mengasuh pondok pesantren.
- 2) Santri kalong, yaitu santri yang berasal dari daerah yang tidak terlalu jauh dari pesantren, mereka biasanya tidak menetap di pesantren, mereka bolak balik dari rumahnya masing-masing disaat belajar pada kiai di pesantren.⁷⁶

d. Kitab-kitab Islam Klasik

Kitab-kitab Islam klasik biasanya disebut dengan kitab kuning. Kitab-kitab Islam klasik ditulis oleh para ahli atau ulama Islam pada zaman pertengahan. Di pondok pesantren seorang santri dikategorikan cerdas dan mahir jika mampu membaca serta menjelaskan isi kitab tersebut. Kedudukan Kitab-kitab Islam klasik atau kitab kuning di dunia pesantren sangat tinggi. Sehingga setiap pesantren selalu mengadakan pengajian kitab kuning, walaupun sebahagian pesantren telah memadukan pelajarannya dengan pelajaran umum.⁷⁷

e. Kiai

Pesantren di masa dahulu tumbuh dimulai dengan adanya pengakuan masyarakat terhadap kelebihan dari seorang ulama di

⁷⁶Depag RI, *Organisasi Santri* (Jakarta: Kathoda, 2004), hlm. 9.

⁷⁷Haidar Putra Daulay, *Sejarah Pertumbuhan...*, hlm. 67.

bidang agama dan kesalehannya. Masyarakat banyak yang datang belajar pada ulama tersebut.⁷⁸

Pesantren sebagai sebuah “institusi budaya”, lahir atas prakarsa dan inisiatif masyarakat. Peran sentral kiai sebagai pemrakarsa berdirinya Pesantren, hubungan antara santri dan kiai, serta hubungan masyarakat dengan kiai, menunjukkan kekhasan lembaga ini.⁷⁹

Kiai merupakan tokoh pusat dalam sebuah pesantren dan merupakan salah satu elemen yang paling esensial dari satu pesantren, sebab bermula pada interaksi kiai dengan orang yang menimba ilmu dengannya, maka berangsur-angsur akan menjadi besar dan berlanjut pada dibangunnya masjid, sehingga memenuhi keseluruhan elemen Pesantren.⁸⁰ Kiai tidak hanya sebagai penyangga utama kelangsungan sistem pendidikan di Pesantren, tetapi juga sosok cerminan dari nilai yang hidup di lingkungan komunitas santri. Kedudukan dan pengaruh kiai terletak pada keutamaan yang dimiliki pribadi kiai, yaitu penguasaan dan kedalaman ilmu agama, kesalehan tercermin dalam sikap dan perilakunya sehari-hari yang sekaligus mencerminkan nilai-nilai yang hidup di lingkungan santri.

⁷⁸Nasaruddin Umar, *Rethinking Pesantren*, hlm. 9.

⁷⁹A. Halim, dkk, *Manajemen Pesantren* (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005), hlm. 207.

⁸⁰Haidar Putra Daulay, *Sejarah Pertumbuhan...*, hlm. 66.

D. Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai manajemen santri telah banyak dilakukan oleh sejumlah peneliti. Akan tetapi kajian yang peneliti lakukan berbeda dengan peneliti lain. Berikut ini penulis uraian beberapa penelitian terdahulu yang membahas mengenai manajemen santri.

Tesis karya Dhohiri, Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Malang tahun 2008 yang berjudul “Manajemen Kesantrian Pondok Pesantren (Upaya Meningkatkan Efisiensi Pengelolaan Kesantrian Di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Sumber Jati Kadur Pamekasan)”. Adapun fokus penelitian tesis karya Dhohiri adalah: Bagaimana proses dalam manajemen penerimaan santri baru? Bagaimana proses dalam manajemen kegiatan santri? Bagaimana proses dalam manajemen alumni?⁸¹

Tesis karya Muhammad Isnaini, tahun 2012 di Pascasarjana UIN Suska Riau yang berjudul Manajemen Kesantrian; Studi Tentang Pengelolaan Santri di Pondok Pesantren Bahrul ‘Ulum Al – Islamy Pantairaja Kampar Riau. Pada tesis ini membahas pengelolaan santri di Pondok Pesantren Bahrul ‘Ulum Al – Islamy Pantairaja Kampar Riau serta faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan santri di Pondok Pesantren Bahrul ‘Ulum Al – Islamy Pantairaja Kampar Riau.⁸²

⁸¹Dhohiri, “*Manajemen Kesantrian Pondok Pesantren (Upaya Meningkatkan Efisiensi Pengelolaan Kesantrian Di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Sumber Jati Kadur Pamekasan)*” Tesis (Malang: Universitas Islam Negeri (UIN) Malang, 2008).

⁸²Muhammad Isnaini, “*Manajemen Kesantrian; Studi Tentang Pengelolaan Santri di Pondok Pesantren Bahrul ‘Ulum Al – Islamy Pantairaja Kampar Riau*” Tesis (Riau: UIN Suska Riau, 2021).

Tesis karya Selamat, Pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin, tahun 2017 yang berjudul “Manajemen Santri di Pondok Pesantren Al-Mursyidul Amin Gambut Kabupaten Banjar”. Adapun fokus penelitiannya adalah: Bagaimana analisis kebutuhan santri di Pondok Pesantren Al-Mursyidul Amin? Bagaimana rekrutmen santri di Pondok Pesantren Al-Mursyidul Amin? Bagaimana seleksi santri di Pondok Pesantren Al-Mursyidul Amin? Bagaimana orientasi santri di Pondok Pesantren Al-Mursyidul Amin? Bagaimana penempatan santri (pembagian kelas) di Pondok Pesantren Al-Mursyidul Amin? Bagaimana pembinaan dan pengembangan santri di Pondok Pesantren Al-Mursyidul Amin? Bagaimana pencatatan dan pelaporan santri di Pondok Pesantren Al-Mursyidul Amin? Bagaimana kelulusan dan peran alumni di Pondok Pesantren Al-Mursyidul Amin?⁸³

Penulis tertarik untuk melakukan kajian lebih lanjut tentang manajemen santri dengan objek yang berbeda, sehingga memberikan kontribusi dalam penerapan manajemen santri secara teotitis, dan membandingkannya dengan praktik dunia nyata.

⁸³Salamat, “*Manajemen Santri di Pondok Pesantren Al-Mursyidul Amin Gambut Kabupaten Banjar*” Tesis (Banjarmasin: UIN Antasari Banjarmasin, 2017).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian merupakan tempat yang dipilih sebagai lokasi yang ingin diteliti untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini. Adapun penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal. Adapun penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Oktober 2020 sampai Juni 2021.

B. Jenis Penelitian

Penelitian merupakan rangkaian kegiatan ilmiah dalam rangka pemecahan suatu permasalahan. Sedangkan metode penelitian yaitu cara seseorang merangkai suatu kegiatan ilmiah dalam rangka memecahkan suatu permasalahan.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif sering digunakan pada penelitian-penelitian sosial, termasuk penelitian dalam ilmu pendidikan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini masuk dalam kategori penelitian kualitatif deskriptif dan menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti merupakan instrument kunci dalam pengambilan sumber data, pengolahan

data dan analisis data, yang akan menemukan hasil penelitian yang lebih menekankan makna dari pada generalisasi.¹ Maksudnya adalah dalam penelitian kualitatif, data diperoleh bukan berupa angket tetapi berasal dari wawancara, observasi, serta dokumen.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengandalkan kekuatan pikiran menggunakan hukum logika yang berlaku, seperti sebab-akibat, jika-maka, aksi-reaksi, syarat-prasyarat atau prakondisi-aksi. Syarat terpenting dari jenis penelitian ini adalah kekuatan nalar dan imajinasi sistimatis.²

Penelitian ini juga adalah penelitian kualitatif deskriptif, sebab melalui pengamatan partisipatif dengan tujuan untuk menggambarkan yang apa adanya, namun tetap lengkap, tajam, dan hingga dapat mengungkap persoalan mengenai manajemen santri di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal.

C. Sumber Data

Penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, penelitian kualitatif berangkat dari kasus tertentu yang ada pada situasi sosial tertentu dan hasil kajiannya tidak diberlakukan ke populasi, tetapi ditransferkan ke tempat lain pada situasi sosial pada kasus yang dipelajari. Sampel dalam

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 15.

²Jasa Ungguh Muliawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan Dengan Studi Kasus* (Yogyakarta: Gava Media, 2014), hlm. 60.

penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai narasumber atau partisipan, informan, teman dan guru dalam penelitian.³

Ada dua jenis sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder.

1. Sumber data primer bersumber langsung dari responden/informan penelitian dan pihak-pihak yang relevan.⁴ Pada penelitian ini sumber data primer adalah Sekretaris Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal beserta guru Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal.
2. Sumber data sekunder adalah santri Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal.

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh bahan-bahan, keterangan, kenyataan-kenyataan dan informasi yang dapat dipercaya.⁵ Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan cara:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap

³Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 216 .

⁴Sylvia Saraswati, *Cara Mudah Menyusun Proposal Skripsi Tesis Disertasi* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2010), hlm. 71.

⁵Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 75.

kegiatan yang sedang berlangsung.⁶ Peneliti menggunakan teknik observasi *passive participant observation* yaitu penulis datang ke kancha penelitian namun tidak ikut terlibat dalam kegiatan narasumber yang diamati. Sehingga posisi penulis dapat dibedakan sebagai pihak luar. Namun terkadang, dapat dimungkinkan si peneliti pada kondisi tertentu secara langsung terlibat dengan kegiatan narasumber, di waktu yang berbeda tidak ikut serta dalam aktivitas narasumber.⁷ Penulis turun langsung ke Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru untuk mengadakan observasi dengan menggunakan catatan kecil yang berguna untuk mencatat hal-hal yang dianggap penting dan relevan dengan fokus penelitian.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik dialog antara subjek sebagai peneliti dengan objek yang sedang diteliti.⁸ Dialog dilakukan oleh peneliti dengan mengajukan pertanyaan mengenai manajemen santri di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru.

Dengan demikian interview atau wawancara adalah suatu proses untuk memperoleh data dan keterangan di dalam penelitian dengan cara tanya jawab. Dalam pelaksanaan interview pewawancara membawa pedoman hanya garis besarnya saja, tentang hal-hal akan ditanyakan.

⁶Sudaryono, *Metode Penelitian...*, hlm. 87.

⁷Anis Fuad dan Kandung Sapto Nugroho, *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm. 11.

⁸Jasa Ungguh Muliawan, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 180.

Dalam pelaksanaan penulis membawa pedoman wawancara yang berisi garis besar pertanyaannya. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan penerimaan santri baru di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru, pembinaan dan pengembangan santri, pencatatan dan pelaporan serta kelulusan dan alumni di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru.

3. Dokumentasi

Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan penelitian.⁹ Penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi yaitu berkaitan dengan menggunakan dokumen atau tulisan yang telah tersedia, terutama yang terkait dengan tempat berlangsungnya penelitian.

Adapun yang dimaksud dokumentasi dalam penelitian ini adalah Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru, seperti keadaan guru dan pegawai, keadaan santri, keadaan sarana prasarana serta dokumen-dokumen lain yang mendukung terhadap manajemen santri baru di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru dan dapat mendukung penelitian ini.

⁹Sudaryono, *Metode Penelitian...*, hlm. 90.

E. Pengecekan Keabsahan Data

Peneliti menguji keabsahan data agar memperoleh data yang valid. Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data lain itu, yaitu dengan cara:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang yang memiliki latar belakang berlainan.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen.¹⁰

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan bagian yang sangat penting dalam metode karya ilmiah, karena dengan metode analisis data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian. Analisis data diuraikan proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis transkrip-

¹⁰Anis Fuad dan Kandung Sapto Nugroho, *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm. 67.

transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain agar peneliti dapat menyajikan temuannya.¹¹

Analisis data merupakan kegiatan penelaahan dan penguraian data hingga menghasilkan kesimpulan. Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan, sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹² Setelah semua data berhasil dikumpulkan, maka penulis menjelaskan secara rinci dan sistematis.

Dalam penelitian ini, peneliti mengikuti langkah-langkah seperti yang dianjurkan oleh Miles dan Huberman yaitu: ”*data reduction, data display* dan *Conclusion drawing/Verification*.”¹³

a. *Data reduction* (Reduksi data)

Reduksi data adalah meringkas, memilih elemen yang paling penting, dan mengidentifikasi polanya. Reduksi data dirancang untuk mendata ulang agar lebih fokus pada aspek-aspek penting, kemudian mencari tema dan masalah yang akan diteliti, menghasilkan gambaran yang lebih baik dan memudahkan penelitian untuk memperoleh data tambahan.¹⁴ Reduksi data adalah laporan atau data yang telah diperoleh dari analisis data selama pengumpulan data reduksi, dipilih hal-hal yang

¹¹Sudaryono, *Metode Penelitia...*, hlm. 72.

¹²Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 335.

¹³Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 337.

¹⁴Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 338.

pokok, difokuskan, dicari tema dan disusun lebih sistematis untuk memperoleh hasil pengamatan yang lebih tajam.¹⁵ Analisis data dalam penelitian ini dilakukan sejak dan setelah proses pengumpulan data.

b. Data *display* (Penyajian data)

Data hasil reduksi disajikan/didisplay ke dalam bentuk yang mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Sajian data dimaksudkan untuk memilih data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian, artinya data yang telah dirangkum tadi kemudian dipilih, sekiranya data mana yang diperlukan untuk penulisan laporan penelitian dalam bentuk teks yang berbentuk naratif.

Penyajian data ini bertujuan untuk membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Jadi, data data yang sudah direduksi dan diklasifikasikan berdasarkan kelompok masalah yang diteliti, sehingga kemungkinan ada penarikan kesimpulan atau verifikasi

c. *Conclusion drawing/Verification*

Langkah ketiga yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan ini akan diikuti dengan bukti-bukti yang diperoleh ketika penelitian di lapangan. Verifikasi data dimaksudkan untuk penentuan

¹⁵Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 229.

data akhir dan keseluruhan proses tahapan analisis, sehingga keseluruhan permasalahan dapat di jawab sesuai dengan kategori data.

Verifikasi adalah suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan atau peninjauan kembali serta tukar pikiran diantara teman sejawat atau juga upaya-upaya luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.¹⁶ Jadi, makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya yakni yang merupakan validitasnya. Peneliti pada tahap ini menarik kesimpulan berdasarkan tema untuk menemukan makna dari data yang dikumpulkan. Kesimpulan ini terus diverifikasi selama penelitian berlangsung hingga mencapai kesimpulan yang lebih mendalam.

¹⁶Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 229.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru

Syekh Mustafa Husein merupakan pendiri Pondok Pesantren Mustafawiyah Purbabaru. Nama ayahnya adalah Haji Husein, nama ibunya Hajjah Halimah. Beliau merupakan anak ketiga dari 9 (sembilan) bersaudara. Pada tahun 1303 Hijriah, ia dilahirkan di Desa Tano Bato Kayu Laut (1886 M). Sebelum belajar di Mekah, ia dikenal sebagai Muhammad Yatim, tetapi setelah menyelesaikan haji, ia berganti nama menjadi Haji Mustafa di Mina, menyusul selesainya wukuf di Padang Arafah pada 1319 Hijriah. Jemaah haji yang berasal dari Mandailing sering melakukan proses penamaan nama pada waktu itu.¹

Muhammad Yatim terlebih dahulu belajar agama Islam kepada Syekh Abdul Hamid di Desa Hutapungkut Julu seorang ulama di Huta Pungkut Mandailing yang baru kembali dari Makkah tahun 1895. Ia belajar agama Islam kepada Syekh Abdul Hamid sekitar tiga tahun (1897-1900). Sistem pembelajarannya bersifat non formal dimana ia tinggal bersama dengan Syekh Abdul Hamid.

Melihat motivasinya yang tinggi untuk mendalami agama Islam, Syekh Abdul Hamid menyarankan untuk melanjutkan pendidikannya ke

¹Ali Hamdan dan Salamuddin, *Moderasi Beragama ala Mazhab Musthafawiyah : Jejak-jejak Musthafa Husein dalam Membangun Peradaban Nasional Multikultural* (Malang: UIN Maliki Press, 2020), hlm. 14.

Makkah. Atas saran tersebut, ia berangkat ke Makkah pada bulan Rajab 1319 Hijrah (1900 M). Syekh Musthafa Husein bermukim dan belajar di Makkah hampir 12 tahun, yaitu tahun 1319 H sampai tahun 1332 H bersamaan dengan 1900-1912 M.

Sekembalinya Syekh Musthafa Husein dari Makkah, kegiatan keagamaannya dimulai dengan memberikan pengajian di masjid dan rumah pada masyarakat. Atas masukan dan saran-saran dari masyarakat, ia mendirikan lembaga pendidikan madrasah di Desa Tano Bato Kayulaut pada tahun 1912.

Desa Tano Bato dilanda musibah banjir pada 28 Nopember 1915, Minggu dini hari menjelang fajar menyingsing. Rumah warga serta madrasah tempat Syekh Musthafa Husein mengajar agama hanyut terbawa arus sungai akibat. Hal ini menyebabkan Syekh H. Musthafa Husein memutuskan untuk merelokasi Pondok Pesantren Musthafawiyah ke Desa Purbabaru.

Pada awalnya, lembaga pendidikan Islam melalui pendidikan formal yang dibangun Syekh Musthafa Husain bernama maktab. Pada tahun 1950-an, sebutan maktab diganti dengan Madrasah Musthafawiyah. Perubahan nama ini merupakan usul Syekh Ja'far Abdul Wahab. Sebutan madrasah diganti dengan Ma'had atau Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru pada tahun 1990 untuk menyesuaikan dengan lembaga pendidikan Islam secara nasional.

Pondok Pesantren Musthafawiyah terletak di Desa Purbabaru Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal Propinsi Sumatera Utara kode pos 22952 dengan jarak:

- a. 17 km arah Selatan dari kota Panyabungan Ibu Kota Kabupaten Mandailing Natal.
- b. 90 km arah Selatan dari Kotamadya Padangsidimpuan.
- c. 500 km arah Selatan dari kota Medan Ibu Kota Propinsi Sumatera Utara.
- d. 247 km arah Utara dari kota Bukit Tinggi Sumatera Barat.²

H Mustafa Bakri Nasution merupakan mudir atau pimpinan Pondok Pesantren Musthafawiyah saat ini, ia merupakan cucu dari pendiri Pondok Pesantren Musthafawiyah. Sejak menjabat sebagai pemimpin di Musthafawiyah, H Mustafa Bakri Nasution telah banyak menyumbangkan ide untuk memajukan Pondok Pesantren Musthafawiyah. Hal ini terlihat di tengah masyarakat Mandailing Natal pada umumnya, Pondok Pesantren Musthafawiyah telah berhasil menanamkan ajaran Islam dengan paham Syafi'i. Namun perlu ditegaskan, posisi Pesantren Musthafawiyah belakangan ini mengalami sejumlah persoalan akibat perubahan sosial dan globalisasi yang melingkupinya. Tantangan ini timbul dari berbagai faktor internal, termasuk manajemen, kualitas profesional, dan berbagai latar belakang kehidupan santri.

²Profil Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru.

2. Motto dan Tujuan Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru

a. Motto

Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru memiliki motto salah satu ayat Alquran:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.

b. Tujuan

Sedangkan tujuan dari Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru adalah Mencetak Ulama yang *berakhlakul karimah* berdasarkan *ahlus sunnah wal jamāah* yang ber mazhab Syafi'i.

3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru

Visi Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal Propinsi Sumatera Utara adalah:

- 1) Kompetensi di bidang ilmu
- 2) Mantap pada keimanan
- 3) Tekun dalam ibadah
- 4) Ihsan setiap saat
- 5) Cekatan dalam berpikir
- 6) Terampil pada urusan agama
- 7) Panutan di tengah masyarakat

Adapun misi Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru adalah:

- a. Melanjutkan dan melestarikan apa yang telah dibina dan dikembangkan oleh pendiri Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru Syekh Musthafa Husein Nasution untuk menjadikan Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru sebagai salah satu lembaga pendidikan yang dihormati dalam upaya mencapai kebaikan dunia dan kebahagiaan akhirat, dengan tetap solid menganut faham *Ahlus sunnah wal Jamaah* (Madzhab Syafi'i).
- b. Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan khususnya pengetahuan agama terutama yang menyangkut iman, islam, akhlakul karimah dan berbagai ilmu yang dibutuhkan dalam kehidupan.
- c. Secara serius melatih peserta didik agar mampu membaca, mengartikan dan menafsirkan serta mengambil maksud dari kitab-kitab kuning (Kitab-kitab keislaman yang berbahasa Arab).
- d. Secara bertanggung jawab membimbing dan membiasakan peserta didik dalam beribadah, berdzikir dan menerapkan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari baik didalam maupun diluar lingkungan Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru.
- e. Dengan kejelian menggali, mengembangkan minat dan bakat peserta didik, sehingga mereka memiliki keterampilan (*life skill*) sesuai dengan kebijakan dan kemampuan sekolah.

- f. Dengan sungguh-sungguh dan kerkesinambungan membangun kepribadian peserta didik, sehingga mereka diharapkan mempunyai kepribadian yang tangguh, percaya diri, ulet, jujur, bertanggung jawab serta berakhlakul karimah, dengan demikian mereka akan dapat mensikapi dan menyelesaikan setiap permasalahan hidup dan kehidupan dengan tepat dan benar.
- g. Secara berkesinambungan menanamkan dan memupuk jiwa patriotisme peserta didik kepada bangsa dan negara, tanah air, almamater terutama sekali terhadap agama.

4. Keadaan Guru dan Pegawai Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru

Guru dan pegawai di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru terdiri dari 255 orang yang terdiri dari 172 laki-laki dan 84 perempuan. Selengkapnya sebagaimana tabel berikut:

Tabel 1
Keadaan Guru dan Pegawai
Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru

No	Guru / Pegawai	Lk	Pr	Jlh
1	Guru	152	80	231
2	Pegawai	20	4	24
JUMLAH		172	84	255

Sumber: Dokumen Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru

Guru di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru semuanya alumni pesantren termasuk yang melanjutkan di perguruan tinggi Islam.

Umumnya guru dan pegawai di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru berasal dari wilayah Mandailing dan sebagian kecil dari luar daerah Mandailing tetapi telah berdomisili di wilayah Mandailing.

Struktur organisasi Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2
Struktur Organisasi
Pondok Pesantren Musthafawiyah

No	Nama	Jabatan
1	H. Mustafa Bakri Nasution	Pimpinan/Mudir
2	H. Abdul Hakim Lubis	Wakil Mudir
3	Hj. Zahara Hannum Lubis	Pimpinan Asrama Putri
4	Drs. Munawar Kholil Siregar	Sekretaris
6	H. Marzuki Tanjung	Bendahara
7	Ahmad Lubis, S.PdI	Wakil Bendahara
8	Amir Husein Lubis, S.PdI	Roisul Muallimin
9	H. Nurhanuddin Nasution	Wakil Roisul Muallimin
10	H. Arda Billi Batubara	Bidang Kurikulum
11	Ja'far Lubis	Bidang Kesiswaan
12	Bangun Siddik Siregar, S.PdI	Bidang Keamanan
13	H. Muhammad Dasuki Nasution	Bidang Ibadah
14	H. Muhammad Nuaim Lubis	Bidang Kebersihan
15	Abdussomad Rangkuti, S.PdI	Bidang Sarana/Prasarana
16	H. Mahmuddin Pasaribu	Kabid. Litbang

17	Akhlan Halomoan Nasution	Kabag Perpustakaan
18	H. Zulkarnein Lubis, S.PdI	Kabag Humas
19	Amir Husein Lubis, S.PdI	Ka Koperasi Karyawan
20	Ridwan Efendi Nasution, S.PdI	Ka Ponpes Salafiyah
21	Muhammad Faisal Hs, S.Pi	Ka MTs Pro SKB 3 Menteri
22	Syamsul Bahri, S.Pd	Ka MAS Pro SKB 3 Menteri
23	1. Drs. Munawar Kholil Siregar 2. Yuhibban A. R Siregar 3. Abdul Kholid Nasution 4. Irpan Nasution 5. Akhyar Nasution, S.PdI 6. Ermina Pohan, S.PdI 7. Ridwan Efendi Nasution, S.PdI 8. Ahmad Tarmizi Lubis	Administrasi/Tata Usaha

5. Keadaan Santri dan Santriwati Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru

Ada sebutan khusus bagi santri di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru. Santri laki-laki disebut dengan "*fokir*" yang diambil dari bahasa Arab yaitu "*fakir*" yang memiliki arti sebagai orang yang sangat berhajat dan membutuhkan terhadap sesuatu. Panggilan ini digunakan, karena kesederhanaan penghidupan mereka dalam mendiami

pondok-pondok sebagai tempat tinggal selama menuntut ilmu di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru.

Santri perempuan disebut dengan “*fatayat*” yang berasal juga dari bahasa Arab, yaitu bentuk jamak dari kata “*fatā*” dalam bentuk *muannas* yang memiliki arti perempuan remaja (pemudi).

Banyak ungkapan yang digunakan dalam bersosialisasi di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru, antara lain:

- a. Santri laki-laki disebut sebagai *pokir*.
- b. Santriwati (perempuan) disebut sebagai *fatayat*.
- c. Guru/kyai disebut ayah.
- d. Tuan adalah nama panggilan untuk teman dekat.
- e. Nongkrong bersama teman disebut kombur (kombinasi buras)
- f. Libur tengah semester disebut Selmerdum.
- g. Liburan semester di Selmerdub.
- h. Santri yang meninggalkan kelas lebih awal disebut cabut.
- i. Amalan yang diberikan guru disebut faedah.

Pada tahun pelajaran 2020-2021 jumlah santri dan santriwati di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru mencapai 13.877 santri. Mereka berasal dari sepertiga wilayah Indonesia, mencakup Pulau Sumatera, Pulau Jawa, Pulau Kalimantan dan juga Nusa Tenggara Timur. Seluruh Provinsi yang berada di Pulau Sumatera, Pulau Jawa kecuali Jawa Tengah, Pulau Kalimantan kecuali Kalimantan Tengah dan Kalimantan Utara dan Nusa Tenggara Timur menjadi wilayah asal santri

santri Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru.³ Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru merupakan lembaga pendidikan yang dipercayai masyarakat untuk membina ahklak serta memberikan ilmu-ilmu keagamaan kepada anak-anak mereka.

Adapun rincian jumlah santri dan santriwati di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru terlihat dalam tabel berikut:

Tabel 3
Keadaan Santri dan Santriwati
Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru

Kelas	Tingkat	R O M B E L			S A N T R I		
		LK	PR	JLH	LK	PR	JLH
I	Tsanawiyah	31	16	47	1.593	783	2.376
II	Tsanawiyah	23	13	36	1.732	668	2.400
III	Tsanawiyah	22	14	36	1.424	626	2.050
IV	Tsanawiyah	15	10	25	1.467	800	2.267
V	Aliyah	12	10	22	1.270	668	1.938
VI	Aliyah	8	8	16	1.087	617	1.704
VII	Aliyah	7	6	13	706	436	1.142
Jlh		118	77	195	9.279	4.598	13.877

Sumber: Data Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru tahun 2021

Dari tabel di atas diketahui bahwa jumlah seluruh santri dan santriwati Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru berjumlah 13.877 orang yang terdiri dari 9.279 santri dan 4.589 santriwati. Jumlah ini terdiri dari 195 rombel.

³Ali Hamdan dan Salamuddin, *Moderasi Beragama...*, hlm. 132.

Santri laki-laki dilatih untuk mandiri dengan membangun pondok tempat mereka tinggal. Para santri tinggal di pondok-pondok kecil sederhana berukuran 3 meter kali 3 meter dan terlihat berjejer di kanan kiri jalan lintas Sumatera. Pondok-pondok ini didirikan sebagai tempat tinggal sekaligus mengamalkan dan belajar agama Islam.

Mengendalikan santri yang berjumlah banyak memang tidak mudah. Dibutuhkan energi, kemauan keras, kerja sama terstruktur dan manajemen yang tepat dalam menjalankan proses belajar mengajar setiap harinya.

6. Kurikulum Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru

Kurikulum Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru memuat seluruh kegiatan pesantren selama sehari semalam (24 jam). Di luar kelas, pondok menyelenggarakan berbagai kegiatan pendidikan seperti latihan hidup sederhana, mengelola kepentingan bersama, mengurus kebutuhan sendiri, pelatihan bela diri, beribadah dan disiplin. Sedangkan kurikulum dalam arti materi pelajaran diajarkan melalui kitab-kitab Islam klasik. Menggali khasanah budaya Islam melalui karya-karya klasik merupakan salah satu bagian terpenting dari pondok pesantren, seperti:

Tabel 4
Mata pelajaran Tingkat Tsanawiyah
di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru

No	Mata Pelajaran	Nama Kitab
1	Al-Qur'an/ Tafsir	الصاوى
2	Piqh	الباجورى , العاياة والتقريب, الدرر الفقهيہ

3	Nahwu	الكواكب الدرية, مختصر جدا, الاجرميه
4	Shorof	الكيلافي, البناء والاساس, امثلة جديدة
5	Tauhid	فتح المجيد
6	Bahasa Arab	لغة التخاطب الصورة
7	Tarekh	خلاصة ترايقين
8	Imla	سينر سهارا
9	Tajwid	هداية المستقين, تجويد القرآن
10	Akhlak	تعليم المتعلم, وصايا, اخلاق
11	Hadits	المواعظ العصفورية
12	Faroid	التحفة السنية

Adapun pelajaran yang dipelajari pada tingkat Aliyah di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru adalah sebagai berikut:

Tabel 5
Mata pelajaran Tingkat Aliyah
di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru

No	Mata Pelajaran	Nama Kitab
1	Al-Qur'an/ Tafsir	الصاوى
2	Piqh	الشرقاوى, الباجورى
3	Nahwu	حاشية الخضرى, الكواكب الدرية
4	Shorof	مجموعة الصرف, الكيلان
5	Tauhid	الحصون الحمدية, كفاية العوام
6	Balagoh	الجوهر المكنون
7	Tarekh	نرواليقين, دروس التاريخ الاسلام
8	Usul Fiqh	اللباع, شرح لطائف الاشارة

9	Mustolah Hadit	مخة المعث
10	Akhlak	منحاج العبدین
11	Hadits	بلوغ المرام
12	Faroid	متن رحبیه، التفقة السنیه
13	Qowaid	الاشباه والنظائر
14	Thasouf	احیاء الاملوالدین، منحاج العبدین
15	Mantiq	ایضاح المہم
16	Arud	دردر، مختصر الشافی

Selanjutnya pelajaran umum yang dipelajari pada tingkatan Tsanawiyah dan Aliyah di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru adalah sebagai berikut:

- a. PKN
- b. Bahasa Indonesia
- c. Bahasa Inggris
- d. Matematika
- e. IPS
- f. IPA

7. Keadaan Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru

Sebagai sebuah lembaga pendidikan, Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru memiliki sarana prasarana yang digunakan untuk berlangsungnya proses belajar mengajar. Sarana prasarana ini

sangat penting untuk mewujudkan tujuan pendidikan. Untuk mempermudah dan menunjang terselenggaranya kegiatan di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru baik yang berupa pengajaran, pengajian, maka diperlukan suatu alat atau sarana yang tersedia dan lingkungan yang mendukung. Dengan bertambahnya jumlah santri, maka peningkatan sarana prasarana menjadi kebutuhan yang sangat penting.

Sarana dan prasarana yang dimiliki Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru sampai dengan saat ini adalah:

Tabel 6
Keadaan Sarana dan Prasarana
Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru

	JENIS	KEBUTUHAN	YANG ADA	KURANG	KET.
T a n a h					
	Luas Tanah	-	11 ha	-	Memadai
	Yang sudah dipakai	-	5 ha	-	
	Yang belum dipakai	-	6 ha	-	
B a n g u n a n					
	Ruang belajar	224 ruang	100 ruang	124 ruang	Sangat Kurang
	Perpustakaan	2 unit	1 unit	1 unit	Memadai
	Kantor Mudir	1 ruang	1 ruang	-	Cukup
	Kantor Kepala Sekolah	4 ruang	4 ruang	-	Cukup
	Kantor Guru	5 ruang	5 ruang	-	Cukup
	Kantor Administrasi	4 ruang	4 ruang	-	Cukup
	Mesjid	2 unit	2 unit	-	Cukup
	Asrama Putri	96 ruang	43 ruang	53 ruang	Sangat kurang
	Asrama Putra	6 unit	1 unit	5 unit	Sangat kurang
	Kamar Mandi	12 ruang	4	8 ruang	Sangat

			ruang		kurang
	WC	200 ruang	50 ruang	150 ruang	Sangat kurang
	MCK	10 ruang	4 ruang	6 ruang	Sangat kurang
	Pondok Santri (laki-laki)	1.500 unit	1.114 unit	386 unit	Sangat kurang
Laboratorium					
	Lab. Komputer	4 ruang	2 ruang	2 ruang	Sangat kurang
	Lab. IPA	4 ruang	-	4 ruang	Sangat kurang
	Lab. Bahasa Arab	4 ruang	1 ruang	3 ruang	Sangat kurang
	Lab. Bahasa Inggris	4 ruang	1 ruang	3 ruang	Sangat kurang
	Lab. Internet	4 ruang	1 ruang	3 ruang	Sangat kurang
Sarana Olah raga					
	Volley Ball	20 unit	-	20 unit	Sangat kurang
	Bulu Tangkis	20 unit	-	20 unit	Sangat kurang
	Tennis Meja	30 unit	-	30 unit	Sangat kurang
Sarana Kesenian					
	Nasyid	4 set	-	4 set	Sangat kurang
Sarana Keterampilan					
	Bengkel las	1 unit	-	1 unit	
	Bengkel Elektronok	1 unit	-	1 unit	
	Bengkel Automotif	1 Unit			

Sumber: Data Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru 2021

B. Temuan Khusus

1. Manajemen Penerimaan Santri Baru di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal.

Penerimaan santri baru merupakan bagian dari manajemen santri. Penerimaan santri baru dilaksanakan untuk menentukan calon santri yang akan mengikuti proses pembelajaran di pondok pesantren. Penerimaan santri baru merupakan salah satu kegiatan yang harus dikelola sedemikian rupa supaya kegiatan pembelajaran sudah dapat dimulai pada hari pertama setiap tahun ajaran baru. Penerimaan santri baru meliputi proses perencanaan, penanggung jawab kegiatan dan pelaksanaan. Adapun tahapan-tahapan dalam penerimaan santri baru di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru adalah sebagai berikut:

a. Analisis kebutuhan santri

Analisis kebutuhan santri terkait dengan perencanaan penerimaan santri baru pada setiap awal tahun ajaran. Pengelola pondok pesantren dapat menggunakan analisis kebutuhan santri untuk merencanakan jumlah santri yang akan diterima dengan mempertimbangkan kapasitas kelas yang tersedia, serta rasio santri dan guru. Analisis kebutuhan santri merupakan kegiatan manajemen santri yang pertama.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Roisul Muallimin Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru yaitu H. Amir Husein Lubis, mengatakan bahwa:

Setiap calon santri diberi kesempatan yang sama dalam mendaftar sebagai santri baru. Tidak ada batasan jumlah santri yang diterima. Hal ini sesuai tradisi dari Syekh Musthafa Husein bahwa bagi yang berminat dan mendaftar belajar di Pondok Pesantren Musthafawiyah ini tidak bisa dibatasi karena belajar atau menuntut ilmu agama itu termasuk perjuangan dan ibadah.⁴

Hal yang sama disampaikan oleh Sekretaris Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru yaitu bapak Mukhlis Lubis sebagai berikut:

Santri yang diterima setiap tahunnya tidak pernah dibatasi. Hal ini sesuai dengan tradisi dari pendiri pondok pesantren yaitu Syekh Musthafa Husein bahwa setiap calon santri yang ingin menimba ilmu agama di Pondok Pesantren Musthafawiyah ini selalu diterima karena menuntut ilmu agama itu termasuk perjuangan dan ibadah.⁵

Dari wawancara di atas diketahui bahwa alasan Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru tidak melakukan pembatasan jumlah santri adalah mengikuti tradisi dari Syekh Musthafa Husein bahwa belajar atau menuntut ilmu agama itu termasuk perjuangan dan ibadah oleh sebab itu tidak boleh dilakukan pembatasan jumlah santri yang ingin belajar di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru. Hal ini juga memberikan harapan besar bagi orang tua

⁴Amir Husein Lubis, Roisul Muallimin Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru, *Wawancara* di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru pada tanggal 08 Februari 2021.

⁵Mukhlis Lubis, Sekretaris Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru, *Wawancara* di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru pada tanggal 09 Februari 2021.

dari anak-anak bahwa anak-anak mereka akan diterima di pesantren tersebut.

Karena tidak adanya pembatasan jumlah santri, terlihat jumlah santri terus meningkat setiap tahunnya, semisal tahun 2019 santri berjumlah 12.996 orang yang terdiri dari 8.878 santri laki-laki dan 4.118 santri perempuan. Pada tahun 2020 berjumlah 13.624 orang yang terdiri dari 8.968 santri laki-laki dan 4.638 santri perempuan. Sedangkan pada tahun 2021 santri berjumlah 13.877 orang yang terdiri dari 9.279 santri dan 4.589 santriwati.

Hal ini menjadi permasalahan tersendiri, misalnya jumlah santri dalam satu ruang kelas berjumlah antara 50 – 60 orang. Padahal ideal jumlah santri per kelas adalah 25-30 peserta didik per satu kelas. Tentu hal ini memerlukan perhatian yang lebih serius terutama ketersediaan dan kemampuan sarana belajar, karena ruang kelas tidak dapat menampung seluruh santri sesuai rasionalisasi jumlah santri di setiap ruang kelas.

b. Pengumuman

Pengumuman penerimaan santri baru merupakan bagian dari perencanaan yang bertujuan untuk memberikan informasi kepada masyarakat terkait dengan penerimaan santri baru. Pengumuman dilakukan melalui radio, brosur, plakat maupun media masa yang berisi syarat-syarat pendaftaran, waktu dan tempat pendaftaran dan lain-lain. Dalam wawancara penulis dengan Sekretaris Pondok

Pesantren Musthafawiyah Purbabaru yaitu bapak Mukhlis Lubis sebagai berikut:

Pengumuman penerimaan santri baru dilakukan melalui berbagai media misalnya brosur, plakat maupun media masa. Selain itu, pengumuman juga dilakukan melalui radio dan menggunakan rekaman suara Mudir Pondok Pesantren. Hal ini dirasa masih efektif untuk menarik masyarakat untuk mendaftar, karena ia adalah cucu pendiri pondok pesantren yang sangat dihormati dan disegani masyarakat.⁶

Selanjutnya dalam brosur pengumuman penerimaan santri baru berisi hal-hal sebagai berikut :

- 1) Visi misi Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru
- 2) Waktu penerimaan
- 3) Syarat pendaftaran yaitu:
 - a) Mengisi formulir yang disediakan
 - b) Menyiapkan print out NISN dan NPSN
 - c) Foto Copy Ijazah/SKHUN sementara 2 lembar
 - d) Foto copy KK terbaru dan KTP orang tua 2 lembar
 - e) Patuh dan taat terhadap aturan yang sudah ditetapkan Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru
 - f) Membayar uang pendaftaran dan SPP dengan total Rp 500.000
- 4) Tempat pendaftaran di gedung perpustakaan Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru.

⁶Mukhlis Lubis, Sekretaris Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru, *Wawancara* di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru pada tanggal 09 Februari 2021.

Adapun proses penerimaan santri baru adalah calon santri datang langsung ke Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru dan panitia penerimaan santri baru memberitahukan persyaratan untuk masuk ke Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru.

c. Seleksi

Proses seleksi penerimaan santri baru di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru bertujuan untuk penempatan santri. Apabila ada santri yang telah berpendidikan di madrasah diniyah bisa langsung masuk di kelas dua atau tiga dengan syarat kualitas pendidikannya telah diakui oleh Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru, setelah dilakukan tes khusus masuk.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Abdul Manan, yang merupakan guru di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru:

Disaat pendaftaran adakalanya, seorang calon santri mengajukan untuk langsung masuk ke kelas dua atau tiga, untuk itu di setiap pendaftaran kita menyediakan tim seleksi. Soal yang diberikan berkisar tentang pelajaran yang dipelajari di kelas sebelumnya. Misalnya santri tersebut ingin langsung masuk ke kelas dua, kita akan memberikan soal-soal kelas satu, seperti membaca Alquran meliputi tajwid, kelancaran, fashohah, dan juga makhroj. Demikian pula pelajaran lain seperti piqih, nahu dan sorop. Biasanya santri tersebut telah menamatkan berpendikannya di madrasah diniyah di kampungnya.⁷

Proses seleksi merupakan fungsi dari pengorganisasian yaitu untuk mengelompokkan santri sesuai dengan kemampuannya. Santri

⁷Abdul Manan, Guru Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru, *Wawancara* di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru pada tanggal 11 Februari 2021.

yang telah mengikuti tes tertentu, bisa diterima di kelas yang lebih tinggi. Sebaliknya santri yang kurang fasih membaca Alquran atau yang tidak bisa menulis huruf Arab dikelompokkan menjadi satu agar guru bisa fokus memberikan pengajaran yang sesuai kebutuhan santri.

2. Manajemen Pembinaan dan Pengembangan Santri di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal

Perencanaan pada pembinaan dan pengembangan santri, pendidik di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru memiliki langkah-langkah yang terencana dan terstruktur agar pembelajaran yang dilakukan berjalan dengan efektif dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak Abdul Manan yang merupakan salah seorang guru di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru, beliau menjelaskan bahwa:

Pembinaan dan pengembangan santri di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru sesuai dengan misi Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru yaitu melanjutkan dan melestarikan pendidikan Islami sesuai dengan yang dikembangkan oleh pendiri Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru Syekh Musthafa Husein Nasution dengan membekali santri dengan ilmu pengetahuan khususnya pengetahuan agama seperti membaca, mengartikan dan menafsirkan serta mengambil maksud dari kitab-

kitab kuning terutama yang menyangkut iman, Islam, akhlakul karimah dan berbagai ilmu yang dibutuhkan dalam kehidupan.⁸

Kegiatan pembinaan dan pengembangan santri bertujuan untuk menumbuhkembangkan bakat, minat serta kemampuan peserta didik yang dilakukan melalui pembelajaran di kelas, pembinaan dan pengembangan dalam beribadah serta pembinaan dan pengembangan dalam organisasi santri.

a. Pembelajaran di kelas

Pengorganisasian pada pembinaan dan pengembangan santri adalah dengan memberikan tugas kepada masing-masing guru untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran kelas. Pada setiap pelaksanaan pembelajaran, seorang pendidik di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru melaksanakan langkah-langkah yang telah direncanakan sebelumnya sehingga pembelajaran yang dilakukan berjalan dengan efektif. Langkah-langkah pembelajaran pada umumnya yang dilakukan seorang pendidik agar pembelajaran nantinya sesuai dengan hasil yang diharapkan. Hal tersebut dikemukakan oleh Abdul Manan selaku guru di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru, menerangkan:

Pembinaan dan pengembangan santri yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru salah satunya melalui pembelajaran di kelas. Metode pembelajaran yang saya gunakan adalah ceramah, metode keteladanan dan lain-lain.⁹

⁸Abdul Manan, Guru Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru, *Wawancara* di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru pada tanggal 11 Februari 2021

⁹Abdul Manan, Guru Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru, *Wawancara* di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru pada tanggal 11 Februari 2021.

Hal yang senada juga dijelaskan oleh Arda Bili Batubara, selaku guru di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru menjelaskan:

Guru harus tahu apa yang akan dilakukan di dalam pembelajaran mulai dari awal hingga akhir pembelajaran, bahkan jauh sebelum itu guru harus sudah siap dengan pembelajarannya dari mulai persiapan, bagaimana proses pembelajarannya, serta evaluasinya. Pada pembelajaran di kelas saya selalu menekankan agar setiap santri memiliki akhlak kepada Allah, kepada orang tua dan kepada guru.¹⁰

Akhlak memegang peranan penting dalam kehidupan manusia, khususnya akhlak terhadap guru, karena guru berperan penting dalam penyebaran ilmu, khususnya ilmu agama. Santri berkewajiban berbuat baik kepada guru dalam arti menghormati dan memuliakan guru.

Ketika penulis mengamati akhlak santri terhadap guru di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba pada tanggal 11 Februari 2021,¹¹ terlihat ketika mereka bertemu di jalan, para santri ini membungkuk, menyapa, berjabat tangan sambil mencium tangan guru. Ketika para santri berjalan dengan guru, mereka tidak mendahului guru; sebaliknya, mereka mengikuti di belakang dengan hormat kepada guru.

¹⁰Arda Bili Batubara, Guru Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru, *Wawancara* di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru pada tanggal 12 Februari 2021.

¹¹Observasi pada hari Kamis, 11 Februari 2021.

b. Pembinaan dan pengembangan dalam beribadah

Santri diwajibkan mengikuti jadwal belajar dan ibadah yang telah disusun sedemikian rupa. Adapun beberapa kegiatan dalam pembinaan dan pengembangan ibadah yang dilakukan di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru diantaranya sebagai berikut: mengikuti salat berjamaah sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, berpuasa sunah senin kamis, mengikuti kegiatan mengaji sesuai dengan jadwal.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan pada tanggal 11 Februari 2021, sebagian dari santri sudah berada di Masjid sebelum waktu shalat dikumandangkan dan sebahagian lagi datang silih berganti memasuki masjid.¹² Sehingga sebelum shalat masjid sudah dipenuhi oleh santri. Para santri melaksanakan shalat berjamaah. Setelah shalat santri berzikir dan shalat rawatib. Sebelum melakukan ibadah, santri selalu diajarkan untuk mengetahui apa yang diwajibkan oleh syariah dan apa yang dilarang oleh agama. Dari hasil wawancara penulis dengan bapak Sekretaris Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru menjelaskan bahwa:

Seorang guru berperan sebagai orang tua kedua yang memiliki kewajiban dalam memberikan pendidikan yang terbaik untuk anaknya, memberikan kasih sayang seperti layaknya orang tua, dan mengetahui perkembangan santri.¹³

¹²Observasi pada hari Kamis, 11 Februari 2021

¹³Mukhlis Lubis, Sekretaris Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru, *Wawancara di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru pada tanggal 09 Februari 2021.*

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa guru akan berhasil melaksanakan tugasnya apabila mempunyai rasa tanggung jawab dan kasih sayang terhadap santri sebagaimana orang tua terhadap anaknya sendiri.

Selanjutnya penulis menanyakan seberapa pentingkah peran guru dalam pengembangan ibadah santri di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru Kecamatan Lembah Sorik Marapi, menjelaskan:

Menurut saya peran guru sangat penting dalam segala bidang tanpa terkecuali seperti peningkatan disiplin ibadah santri maupun santriwati di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru Kecamatan Lembah Sorik Marapi ini.¹⁴

Untuk mendukung pernyataan di atas, peneliti juga mengkonfirmasi data tersebut kepada ibu Hannah Chaniago, juga merupakan pembina asrama, menjelaskan:

Sampai saat ini kami terus berupaya membiasakan kedisiplinan beribadah santriwati. Seperti dengan melakukan pembiasaan-pembiasaan, dan membuat kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan kedisiplinan beribadah mereka. Semua yang berkaitan kedisiplinan beribadah di asrama putri ini, telah diatur dan ditekankan secara istiqomah dalam menjalankan pembiasaan-pembiasaan. Semua santriwati diperlakukan sama dan tidak ada yang dibeda-bedakan. Dan apabila ada yang melanggar maka akan diberikan hukuman dan sanksi-sanksi yang tidak memberatkan santriwati, melainkan memberikan sanksi yang bermanfaat dan yang positif saja.¹⁵

¹⁴Mukhlis Lubis, Sekretaris Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru, *Wawancara* di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru pada tanggal 09 Februari 2021.

¹⁵Hannah Chaniago, pembina asrama putri Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru, *Wawancara* di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru pada tanggal 10 Februari 2021.

Pengawasan pada pembinaan dan pengembangan santri dengan berupaya meningkatkan disiplin santri di segala bidang. Seperti dengan melakukan pembiasaan-pembiasaan, dan membuat kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan kedisiplinan santri. Santri yang melakukan pelanggaran diberikan hukuman dan sanksi-sanksi yang tidak memberatkan. Hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh Hanna Chaniago sebagai berikut:

Kalau saya akan memberikan sanksi untuk santriwati yang tidak pernah aktif dalam mengikuti salat jamaah dengan cara menjadi Iman salat berjamaah selama dua minggu berturut-turut, diteruskan dengan membaca Alquran sebanyak 12 Juz.¹⁶

Data yang diperoleh dari pernyataan sumber di atas diperkuat dengan wawancara penulis dengan ibu Toibah, beliau mengatakan bahwa:

Hukuman yang diterapkan pada santriwati yang tidak melaksanakan salat secara berjamaah, bukan hukuman keras tetapi mendidik agar senantiasa menjalankan peraturan yang ditetapkan pesantren. Adapun bentuk-bentuk hukumannya adalah membaca Alquran sebanyak 12 juz, membaca shalawat panjang sebanyak 190 shalawat diulang-ulang selama 3 kali, ketika salat mengambil shaf disamping pembina asrama, menghafal mufradah sebanyak 75 mufradah, membersihkan masjid dan membersihkan lingkungan asrama.¹⁷

Hal yang sama di ungkapkan oleh santriwati Nur Saidah salah seorang anggota Dewan Pelajar dalam wawancaranya beliau mengatakan:

¹⁶Hannah Caniago, pembina asrama putri Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru, *Wawancara* di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru pada tanggal 10 Februari 2021.

¹⁷Toibah, pembina asrama putri Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru, *Wawancara* di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru pada tanggal 10 Februari 2021.

Untuk hukuman bagi santriwati yang tidak ikut salat berjamaah ditanya penyebabnya dulu, kemudian diberi sanksi yaitu membaca Alquran sebanyak 12 juz, membaca shalawat panjang sebanyak 190 shalawat diulang-ulang selama 3 kali, ketika salat mengambil shaf disamping guru pembina asrama, menghafal mufradah sebanyak 75 mufradah, membersihkan mesjid dan membersihkan lingkungan asrama.¹⁸

Adapun kegiatan yang dilakukan pembina asrama sebagai dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah santriwati adalah dengan menjadi teladan dalam beribadah sehari-hari, berusaha mengajak dan menghimbau santriwati supaya berpuasa, mengontrol pelaksanaan makan sahurinya setiap senin dan kamis, melaksanakan salat berjamaah di masjid pondok pesantren serta memberikan sanksi jika ada yang melanggar peraturan yang ada di asrama.

Dari paparan di atas, menunjukkan pembinaan dan pengembangan dalam beribadah santri di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru Kecamatan Lembah Sorik Marapi, sehingga muncul kesadaran batin yang akan mengarah pada peningkatan kualitas ibadah.

c. Pembinaan dan pengembangan organisasi santri

Pengorganisasian pada pembinaan dan pengembangan santri dengan memberikan tugas kepada dewan Pelajar dan pengurus organisasi santri dalam pembelajaran pidato, khutbah jumat, dalam kegiatan yang disebut tabligh, serta memberikan tugas kepada ketua banjar untuk mengkoordinir kegiatan muzakarah.

¹⁸Nur Saidah, Anggota Dewan Pelajar, *Wawancara* di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru pada tanggal 10 Februari 2021.

Dewan Pelajar dan setiap organisasi santri bertugas membina dan mengembangkan organisasi santri di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru. Pimpinan organisasi menyusun program pembinaan dan pengembangan yang mencakup pembelajaran pidato, khutbah jumat, dan cara berinteraksi dengan masyarakat, yang semuanya dipraktikkan dalam kegiatan yang disebut tabligh, yang berlangsung pada Kamis dan Jumat malam untuk santri laki-laki (pokir) dan Jumat untuk santri perempuan (patayat). Setiap santri wajib bergabung dengan organisasi santri yang umumnya berasal dari satu daerah. Dari hasil wawancara penulis dengan salah seorang santri asal Pekanbaru, Wildan Pahri mengatakan bahwa:

Kami selalu melaksanakan kegiatan tabligh setiap malam kamis, pada kegiatan ini kami berlatih pidato bahasa Inggris, bahasa Arab maupun bahasa Indonesia, serta latihan khutbah Jumat dan lain sebagainya. Tujuan kegiatan ini adalah melatih keberanian kami berbicara di depan umum.¹⁹

Acara tabligh merupakan suatu wadah pelatihan bagi santri untuk terjun suatu saat nanti ke masyarakat. Melalui acara tabligh, santri belajar berdakwah, kepemimpinan serta bersosialisasi dengan santri yang berasal dari daerah darimana santri tersebut berasal.

Selain kegiatan tabligh, pembinaan dan pengembangan organisasi santri di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru diorganisir berdasarkan banjar (lingkungan) pondok santri. Pada setiap banjar dilaksanakan kegiatan muzakarah secara mandiri.

¹⁹Wildan Pahri, santri Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru, *Wawancara* di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru pada tanggal 15 Maret 2021.

Muzakarah bertujuan untuk menambah wawasan bagi santri yang dibimbing oleh santri yang lebih senior. Santri senior biasanya dari kelas V sampai VII yang memandu adik-adik kelasnya untuk kegiatan muzakarah tersebut.

Kegiatan muzakarah biasanya dilaksanakan setiap malam *ba'da* Magrib dan dan *ba'da* Isya. Santri yang kelas V sampai VII biasanya yang menjadi mentor pada kegiatan tersebut. Kegiatan muzakarah ini dikoordinir oleh Ketua Banjar, namun pesertanya boleh diikuti santri dari banjar lain. Materi yang biasa kami muzakarahkan adalah Nahu dan Sharaf. Karena kedua materi ini lumayan sulit dan merupakan ilmu alat untuk mempelajari kitab-kitab kuning.²⁰

Dari hasil observasi penulis pada tanggal 15 Maret 2021 di banjar Assuja' menunjukkan keaktifan para santri dalam mengikuti kegiatan Muzakarah.²¹ Para santri menemukan kekurangan dan ketidapkahamannya dalam suatu topik pelajaran.

Dari hasil penelitian di atas dapat diketahui bahwa pembinaan dan pengembangan organisasi santri di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru yang dilaksanakan oleh dewan pelajar maupun persatuan masing-masing santri dengan berbagai kegiatan antara lain tabligh dan kegiatan muzakarah yang bertujuan untuk mencetak keterampilan santri serta menggali potensi-potensi santri yang memiliki bakat yang mana akan diwadahi dalam kegiatan ekstra pesantren. Sehingga dapat menghasilkan alumni yang menjadi contoh dan panutan dalam kehidupan bermasyarakat.

²⁰Wildan Pahri, santri Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru, *Wawancara* di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru pada tanggal 15 Maret 2020.

²¹Observasi pada hari Senin, 15 Maret 2021.

Pembinaan dan pengembangan santri di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru bertujuan agar santri memiliki berbagai pengalaman belajar yang akan membantu mereka mempersiapkan diri untuk kehidupan masa depannya. Kegiatan pembelajaran di kelas, pembinaan dan pengembangan dalam beribadah serta pembinaan dan pengembangan dalam organisasi santri merupakan kegiatan yang digunakan Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru) untuk membina dan mengembangkan santrinya.

3. Manajemen Pencatatan dan Pelaporan di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal.

Pengorganisasian atau penetapan tugas, tanggungjawab bagian pencatatan dan pelaporan dilimpahkan kepada bagian Tata Usaha. Sejak santri mendaftar di pesantren hingga menyelesaikan studinya di pesantren Musthafawiyah Purbabaru, kegiatan pencatatan dan pelaporan tetap berlangsung. Pendaftaran santri baru, pencatatan kehadiran dan ketidakhadiran, pelanggaran dan keberhasilan santri, perizinan santri, dan pendaftaran santri yang pindah semuanya dicatat dan dilaporkan di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru, Kecamatan Lembah Sorik Marapi, Kabupaten Mandailing Natal

Alat atau perlengkapan yang digunakan untuk pencatatan dan pelaporan adalah sebagai berikut:

a. Buku induk

Santri baru segera dicatat dalam buku induk. Catatan dalam buku induk harus teliti, termasuk data dan identitas santri. Buku induk adalah kumpulan daftar nama santri, sepanjang santri tersebut masih menjalani proses pendidikan di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru.

b. Daftar hadir

Guru dapat menghubungkan prestasi belajar dan keterampilan santri dalam mengikuti pelajaran dengan mengecek kehadiran sesuai dengan jam pelajaran . Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru ditangani oleh wali kelas masing-masing.

c. Buku mutasi

Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru memiliki buku/daftar mutasi santri untuk menentukan jumlah pasti santri. Daftar mutasi ini digunakan untuk melacak masuk dan keluar santri setiap bulan, semester, atau tahun. Hal ini disebabkan karena jumlah santri yang tidak stabil; ada santri yang pindah atau keluar.

d. Pelanggaran

Pencatatan dan pelaporan santri yang melanggar peraturan dan tata tertib di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru dicatat oleh Kepala bagian Keamanan Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru. Namun sebelumnya wali kelas terlebih dahulu menasihati mereka. Apabila masih melakukan pelanggaran, wali kelas kemudian

akan mengirimkannya ke kepala keamanan, yang akan memberikan sanksi sesuai dengan pedoman yang ditentukan. Hukuman ini berkisar dari ringan sampai berat, tergantung pada pelanggaran yang dilakukan. Adapun jenis pelanggaran biasanya adalah tidak masuk ke kelas selama beberapa hari tanpa alasan yang jelas

e. Daftar nilai

Setiap guru Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru memiliki daftar nilai, yang digunakan untuk mencatat hasil tes setiap santri dalam bidang studi/mata pelajaran tertentu. Karena setiap hasil tes dicatat di dalamnya, perkembangan belajar santri dapat dilihat dalam daftar nilai ini. Daftar nilai ini masuk ke dalam raport semester.

Pengawasan pencatatan dan pelaporan dilaksanakan oleh pihak internal pondok pesantren; jika pihak luar memiliki kepentingan dari pencatatan dan pelaporan tersebut, akan diberikan sesuai kebutuhan. Dalam kesempatan wawancara dengan Sekretaris Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru menjelaskan mengenai pencatatan dan pelaporan dimulai sejak santri terdaftar di pondok pesantren. Hal ini dijelaskan dalam wawancaranya sebagai berikut:

Pencatatan dan pelaporan diserahkan kepada bagian Tata Usaha dimulai sejak santri terdaftar di pondok pesantren, berupa daftar kumpulan nilai santri, mutasi santri dan laporan penilaian hasil belajar.²²

²²Mukhlis Lubis, Sekretaris Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru, *Wawancara di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru pada tanggal 09 Februari 2021.*

Selanjutnya dalam hal pencatatan pelanggaran santri, penulis mewawancarai ini Kepala Bidang Keamanan Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru yaitu bapak Sobirin sebagai berikut:

Mengelola ribuan santri adalah tugas yang sulit. Sebagai seorang guru, saya juga menjabat sebagai kepala keamanan, yang tugasnya mengambil tindakan atau memberikan konsekuensi kepada individu yang melanggar aturan. Jika santri yang melakukan pelanggaran terus menerus melakukannya, wali kelas mereka biasanya akan menasihati mereka. Wali kelas kemudian akan mengirimkannya ke kepala keamanan, yang akan memberikan sanksi sesuai dengan pedoman yang ditentukan. Hukuman ini berkisar dari ringan sampai berat, tergantung pada pelanggaran yang dilakukan.²³

Penanggung jawab utama pelaksanaan disiplin santri adalah kepala bidang keamanan Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru. Santri yang melakukan pelanggaran terlebih dahulu dinasehati oleh guru kelas masing-masing. Namun apabila kesalahan yang dilanggar berulang-ulang dilakukan oleh santri maka akan diserahkan kepada kepala bidang keamanan untuk diambil tindakan dan sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

4. Manajemen Kelulusan dan Alumni di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal

Kelulusan santri Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru yang menandakan telah menyelesaikan studinya di pesantren dan telah

²³Sobirin, Keamanan Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru, *Wawancara* di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru pada tanggal 09 Februari 2021.

diserahi ijazah. Syarat lulus adalah telah mengikuti ujian terakhir untuk kelas VII. Setahun sekali dilakukan pengumuman kelulusan kelas VII. Dalam acara pengumuman kelulusan santri biasanya guru senior di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru menyampaikan nasehat berupa wejangan kepada para alumni agar ketika kembali ke daerah asalnya supaya menjunjung tinggi nama baik pesantren, berperilaku sebagai alumni, serta mengajar dan melaksanakan pelajaran yang didapat saat belajar di pondok pesantren. Untuk tahun ajaran 2020/2021 ujian akhir Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru dilaksanakan pada tanggal 17 sampai 28 Februari 2021.²⁴

Dua tahun terakhir yaitu pada tahun ajaran 2019/2020 dan 2020/2021 acara kelulusan santri tidak diadakan sebagaimana biasanya karena pandemi Covid 19 yang masih melanda Indonesia, sehingga pengumuman dilaksanakan melalui media online. Adapun jumlah santri yang ikut ujian akhir Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru pada tahun ajaran 2020/2021 adalah 598 santri dan 437 santriwati sehingga berjumlah 1.122 orang. Peserta yang lulus adalah 576 santri dan 437 santriwati sehingga berjumlah 1.111 orang.²⁵

Alumni adalah siswa atau lulusan dari suatu sekolah atau perguruan tinggi. Alumni merupakan orang atau kelompok orang yang telah menyelesaikan tahapan proses pembelajaran pada tingkat dasar,

²⁴Mukhlis Lubis, Sekretaris Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru, *Wawancara* di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru pada tanggal 27 Maret 2021.

²⁵Mukhlis Lubis, Sekretaris Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru, *Wawancara* di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru pada tanggal 27 Maret 2021.

menengah, dan perguruan tinggi. Alumni yang telah menyelesaikan tahapan pembelajaran tersebut mampu menunjukkan kompetensi teknis, teoritis, konseptual, dan moral sesuai dengan kebutuhan karir atau jabatan. Selain itu, hal penting adalah bahwa lembaga harus mempunyai perencanaan yang sangat baik sehingga alumni yang ada dapat memenuhi kebutuhan pekerjaan atau posisi melalui pendidikan yang telah dilaksanakan. Dalam wawancara penulis dengan Sekretaris Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru dijelaskan sebagai berikut:

Alumni Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru merupakan orang yang diteladani oleh masyarakat umum. Alumni Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru memiliki peran penting dalam masyarakat. Misalnya ketika ada musibah (mendoakan jenazah, memandikan, menkafani, dan menguburnya), menjadi imam masjid, mengaji, memakai pakaian yang selalu menutup aurat, dan memiliki akhlak yang bagus.²⁶

Dalam urusan agama, masyarakat cenderung lebih percaya kepada alumni pondok pesantren. Karena mereka meyakini bahwa lulusan pondok pesantren adalah orang-orang yang sudah menguasai syariat Islam dan patut diteladani.

Menurut Abbas Pulungan, alumni Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru jika dilihat kepada orientasi kehidupan dan kegiatan mereka dapat diklasifikasikan kepada empat macam orientasi yaitu:

- a. Sebelum tahun 1945, lulusan lebih cenderung bekerja sebagai guru agama, terutama menjadi guru agama di madrasah diniyah.

²⁶Mukhlis Lubis, Sekretaris Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru, *Wawancara di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru pada tanggal 27 Maret 2021.*

- b. Selain menjadi guru agama di madrasah diniyah, lulusan 1946-1965 aktif dalam kelompok keagamaan, banyak di antara lulusan pesantren ini yang menjabat sebagai pemimpin organisasi keagamaan di daerah dan nasional.
- c. Lulusan tahun 1966-1985 juga berorientasi pada periode sebelumnya, sebagian lulusan pesantren mulai melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi Islam seperti IAIN atau perguruan Tinggi Islam lainnya termasuk melanjutkan ke Makkah dan Al-Azhar Kairo Mesir. Sebahagian para lulusan mulai pergi merantau keperkotaan untuk mencari lapangan pekerjaan seperti menjadi guru agama Islam maupun berwiraswasta.
- d. Lulusan 1966 hingga 1985 juga berorientasi pada periode sebelumnya, selain itu sebahagian lulusan pesantren melanjutkan studi di lembaga-lembaga Islam seperti IAIN atau perguruan tinggi Islam lainnya, termasuk pergi ke Makkah dan Al-Azhar Kairo Mesir. Sebahagian lagi lulusan mulai menetap ke kota-kota untuk bekerja, seperti guru agama islam atau bekerja sebagai wirausaha.
- e. Lulusan tahun 1986 sampai sekarang lebih berorientasi untuk keluar dari daerahnya setelah tammat di pesantren Musthafawiyah. Selain yang dialami oleh sebagian lulusan sebelumnya telah muncul semacam persepsi masyarakat yang kurang percaya terhadap kualitas lulusan belakangan ini. Maka alternatif untuk mendapatkan suatu

kehidupan yang lebih baik adalah dengan pergi merantau atau melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi Islam.

Al-ittihadul Islamiyah (AII) adalah organisasi alumni Pondok Pesantren Musthafawiyah, yang pertama kali. Dibentuk pada tahun 1939, atas saran Syekh Musthafa Husein. Organisasi ini berganti nama menjadi Jam'iyah Nahdlatul Ulama (NU) pada tahun 1947, dan merupakan cikal bakal Nahdlatul Ulama (NU) di Sumatera Utara.

Tahun 1982 dengan disponsori oleh alumni dari Medan dan sekitarnya dibentuk Korps Abituren Musthafawiyah (KAMUS). Pimpinan Pondok Pesantren Musthafawiyah H. Abdullah Musthafa melantik Pengurus Pusat Korps Abituren Musthafawiyah (KAMUS) di Medan. Kantor pusat organisasi ada di Medan, dan memiliki cabang di setiap kabupaten dan kota

Korps Abituren Musthafawiyah (KAMUS) didirikan sebagai wadah bagi sesama alumni Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru yang tersebar di seluruh dunia untuk membina tali silaturahmi, sekaligus memberikan sumbangan pemikiran untuk kemajuan Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru.

Alumni Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru telah banyak yang berhasil memiliki kedudukan yang terhormat di masyarakat seperti menjadi politikus, dosen, guru, pengusaha dan mendirikan pondok pesantren dan tersebar di berbagai penjuru tanah air. Tentunya merupakan

modal utama dalam mengembangkan Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru dan masyarakat pada umumnya.

C. Analisis Temuan Penelitian

Analisis temuan penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan temuan yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Temuan tersebut selanjutnya dikaji hubungannya kemudian dianalisis untuk penetapan suatu kesimpulan dan kebenaran suatu hal. Dalam analisis temuan penelitian ini, merupakan perbandingan dengan teori sebelumnya, sehingga tampak manajemen santri di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru sudah sesuai atau belum dengan yang semestinya.

1. Penerimaan santri baru

Perencanaan pada penerimaan santri baru di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru sesuai dengan tradisi sejak kepemimpinan Syekh Musthafa Husein yang tidak pernah membatasi jumlah santri yang diterima. Hal ini disebabkan menuntut ilmu agama itu termasuk perjuangan dan ibadah.

Pengorganisasian, pada penerimaan santri baru adalah mengelompokkan santri sesuai dengan kemampuannya. Santri yang telah mengikuti tes tertentu, bisa diterima di kelas yang lebih tinggi. Sebaliknya santri yang kurang fasih membaca Alquran atau yang tidak bisa menulis huruf Arab dikelompokkan menjadi satu agar guru bisa fokus memberikan pengajaran yang sesuai kebutuhan santri.

Pelaksanaan pada penerimaan santri baru yaitu calon santri datang langsung ke Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru dan panitia penerimaan santri baru memberitahukan persyaratan untuk masuk ke Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru.

Pengawasan pada penerimaan santri baru adalah melakukan tes masuk bagi santri yang telah berpendidikan di madrasah diniyah, agar langsung masuk di kelas dua atau tiga dengan syarat kualitas pendidikannya telah diakui oleh Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru.

2. Pembinaan dan pengembangan santri

Perencanaan pada pembinaan dan pengembangan santri, pendidik di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru memiliki langkah-langkah yang terencana dan terstruktur agar pembelajaran yang dilakukan berjalan dengan efektif dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Guru memiliki Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Sehingga mereka dapat melaksanakan pembelajaran sesuai materi yang sudah digariskan oleh pondok pesantren.

Pengorganisasian pada pembinaan dan pengembangan santri dengan memberikan tugas kepada masing-masing guru untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar kelas, salat berjamaah, berpuasa sunah senin kamis, mengaji, sehingga muncul kesadaran batin yang akan mengarah pada peningkatan kualitas ibadah. Memberikan tugas kepada Dewan Pelajar dan pengurus organisasi santri dalam pembelajaran

pidato, khutbah jumat, dalam kegiatan yang disebut tabligh, yang berlangsung pada Kamis dan Jumat malam untuk santri laki-laki (pokir) dan Jumat untuk santri perempuan (patayat). Selanjutnya kegiatan muzakarah secara mandiri yang dilaksanakan pada setiap banjar (lingkungan) yang dikoordinir oleh ketua banjar.

Pelaksanaan pada pembinaan dan pengembangan santri adalah setiap santri diwajibkan belajar dan beribadah sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Melaksanakan kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan kedisiplinan santri.

Pengawasan pada pembinaan dan pengembangan santri dengan berupaya meningkatkan disiplin santri di segala bidang. Seperti dengan melakukan pembiasaan-pembiasaan, dan membuat kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan kedisiplinan santri. Santri yang melakukan pelanggaran diberikan hukuman dan sanksi-sanksi yang tidak memberatkan.

3. Pencatatan dan pelaporan

Pencatatan dan pelaporan santri yang melanggar peraturan dan tata tertib di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru ini sesuai dengan pendapat Bambang Trimansyah, bahwa tahapan dalam membuat tata tertib yaitu:

- a. Tentukan peraturan apa yang hendak di buat.
- b. Pikirkan hal apa saja yang harus di atur agar siswa bisa disiplin dan tidak berbuat kesalahan.
- c. Tulislah aturan satu persatu, mulai dari yang umum hingga ke khusus.

d. Peraturan bisa kalimat perintah dan kalimat larangan.²⁷

Perencanaan pencatatan dan pelaporan Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru dimulai sejak santri mendaftar di pesantren hingga menyelesaikan studinya di pesantren Musthafawiyah Purbabaru.

Pengorganisasian penetapan tugas, tanggungjawab bagian pencatatan dan pelaporan. Pencatatan dan pelaporan di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru meliputi pencatatan santri baru, daftar kumpulan nilai santri, mutasi santri dan laporan penilaian hasil belajar diserahkan kepada bagian Tata Usaha. Pencatatan dan pelaporan santri yang melanggar peraturan dan tata tertib di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru diserahkan kepada kepala bidang keamanan.

Pada fungsi pelaksanaan, apabila ada santri yang melanggar aturan yang telah diterapkan maka kepala bidang keamanan akan mencatat dan memberikan sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Pengawasan pencatatan dan pelaporan dilaksanakan oleh pihak internal pondok pesantren; jika pihak luar memiliki kepentingan dari pencatatan dan pelaporan tersebut, akan diberikan sesuai kebutuhan

4. Kelulusan dan Alumni

Perencanaan kelulusan dan alumni merupakan suatu kegiatan yang akan dilaksanakan di masa depan, agar tujuan dapat tercapai. Kelulusan adalah pernyataan dari Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru tentang selesainya pendidikan yang telah dilalui santri.

²⁷Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 94.

Kelulusan merupakan kegiatan akhir dari manajemen santri. Sertifikat kelulusan diberikan kepada santri yang lulus ujian akhir. Kegiatan perencanaan kelulusan adalah dengan merencanakan tahapan ujian yang akan dilaksanakan oleh pondok pesantren.

Pengorganisasian merupakan proses membagi kerja ataupun membebankan tugas kepada orang yang sesuai dengan kemampuannya. Pengorganisasian kelulusan dan alumni adalah kegiatan pengumuman kelulusan oleh Raisul Muallimin, dibantu oleh Sekretaris Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru.

Pelaksanaan kelulusan santri Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru dilaksanakan setahun sekali, semisal pada tahun ajaran 2020/2021 ujian akhir Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru dilaksanakan pada tanggal 17 sampai 28 Februari 2021. Dua tahun terakhir acara kelulusan santri tidak diadakan sebagaimana biasanya karena pandemi Covid 19 yang masih melanda Indonesia, sehingga pengumuman dilaksanakan melalui media online.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang penulis peroleh, penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Penerimaan santri baru di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru adalah melalui tahapan berikut: 1) Analisis kebutuhan santri yaitu memberikan kesempatan yang sama setiap calon santri baru untuk mendaftar. Sesuai tradisi dari Syekh Musthafa Husein bahwa jumlah santri tidak bisa dibatasi karena belajar atau menuntut ilmu agama itu termasuk perjuangan dan ibadah. 2) Pengumuman, melalui radio, brosur, plakat maupun media masa. 3) Seleksi, apabila ada santri yang telah berpendidikan di madrasah diniyah bisa langsung masuk di kelas dua atau tiga dengan syarat lulus tes khusus.
2. Pembinaan dan pengembangan santri di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru melalui Kegiatan pembelajaran di kelas. Kegiatan beribadah dengan harapan muncul kesadaran batin yang akan mengarah pada peningkatan kualitas ibadah. Kegiatan belajar pidato, muzakarah secara mandiri yang bertujuan untuk mencetak keterampilan santri serta menggali potensi-potensi santri.
3. Pencatatan dan pelaporan di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru dimulai sejak santri mendaftar di pondok pesantren sampai santri

menamatkan studinya. Pencatatan data santri, buku induk dan pencatatan santri pindah dan keluar diserahkan kepada bagian Tata Usaha. Sedangkan pelanggaran santri diserahkan kepada bagian keamanan berkolaborasi dengan guru-guru.

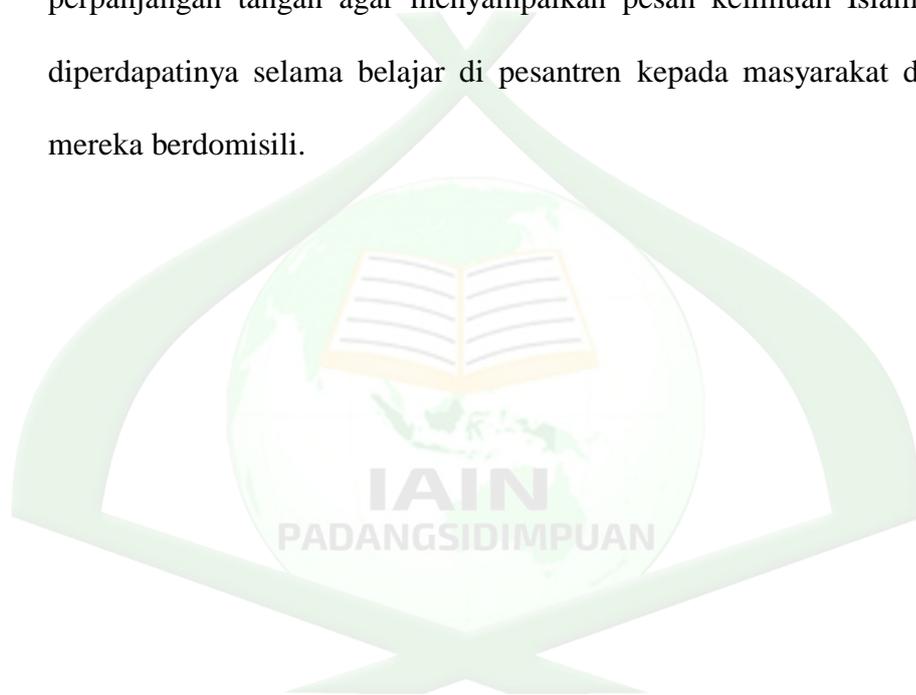
4. Kelulusan santri di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru adalah setelah menempuh ujian akhir kelas VII. Pengumuman kelulusan kelas VII dilaksanakan sekali setahun. Setelah lulus para alumni bergabung dalam organisasi bernama Korps Abituren Musthafawiyah (KAMUS) berpusat di Medan dan memiliki cabang di setiap daerah Kabupaten dan Kota.

B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan penarikan kesimpulan di atas, maka penulis ingin memberikan sumbangan pemikiran berupa saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada pengurus dan guru-guru, keberadaan Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru akan semakin kompleks karena berhadapan dengan situasi yang serba berubah dan berkembang. Oleh sebab itu Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru harus mampu mempersiapkan santri untuk menjadi insan-insan yang berdaya saing dan berdaya guna serta berakhlakul karimah sesuai bangunan keilmuan yang dikembangkan Syekh Musthafa Husein.

2. Kepada santri Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru agar lebih sungguh-sungguh dalam menimba ilmu dan mengikuti berbagai kegiatan pembelajaran, sehingga menjadi santri yang berkualitas menghasilkan alumni yang menjadi contoh dan panutan dalam kehidupan bermasyarakat.
3. Kepada alumni Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru sebagai perpanjangan tangan agar menyampaikan pesan keilmuan Islam yang diperdapatinya selama belajar di pesantren kepada masyarakat dimana mereka berdomisili.





DAFTAR PUSTAKA

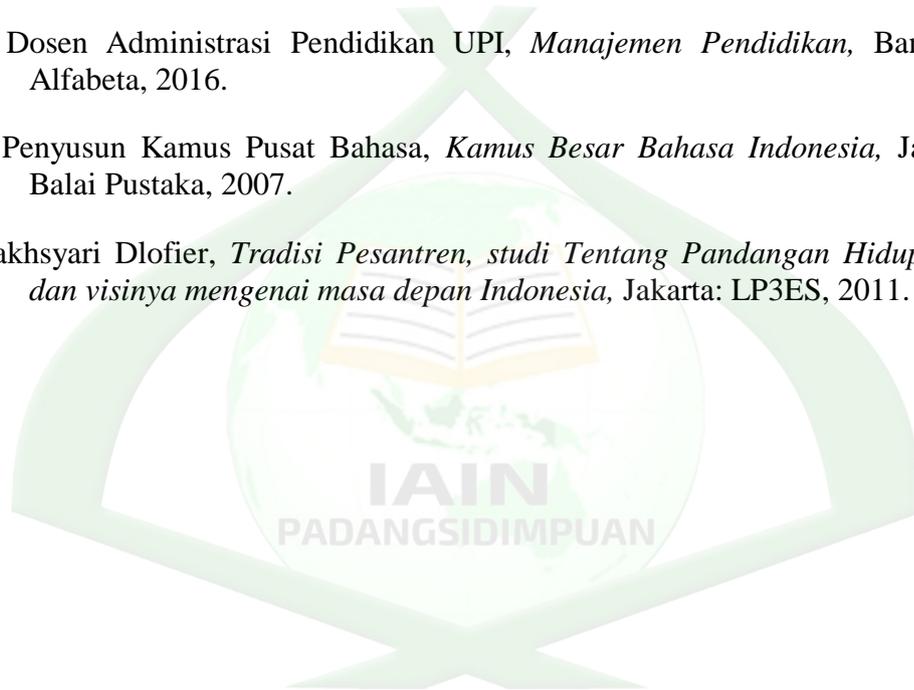
- Abbas Pulungan, *Pesantren Mustafawiyah Purbabaru Mandailing: Bangunan Keilmuan Islam dan Simbol Masyarakat*, Bandung: Citapustaka Media, 2004.
- Abdullah Syukri Zarkasyi, *Manajemen Pesantren Pengalaman Pondok Modren Gontor*, Ponorogo: Trimurti Press. 2005.
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islami*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Baddrut Taman, *Pesantren Nalar dan Tradisi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Badrudin, *Manajemen Peserta Didik*, Jakarta: Indeks, 2014.
- Burhanudin, *Analisi Administrasi dan Manajemen Kepemimpinan Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994.
- Candra Wijaya dan Muhammad Rifa'i, *Dasar-Dasar Manajemen*, Medan: Perdana Publishing, 2016.
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Dirjen PDM Direktorat PMU *Panduan Manajemen sekolah*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 1999.
- Didin Hafidhuddin dan Hendri Tanjung, *Manajemen Syariah dalam Praktik*, Jakarta: Gema Insani Press, 2003.
- Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat*, Jakarta: Kencana, 2016.
- Haidar Putra Daulay, *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Kencana, 2018.
- Halim dkk, *Manajemen Pesantren*, Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005.
- Hasan Basri dan Beni Ahmad Saebani, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- Jasa Ungguh Muliawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan Dengan Studi Kasus*, Yogyakarta: Gava Media, 2014.



- John M. Echol dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: Gramedia, 1996.
- Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Muhammad Kristiawan, dkk Ed, *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Deepublish, 2017.
- Muhammad Maksun, *Refleksi Pesantren: Otokritik dan Prospektif*, Jakarta: Ciputat Institut, 2007.
- Mukhtar Latif dan Suryawahyuni Latief, *Teori Manajemen Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2018.
- Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1995.
- Nur Zazin, *Gerakan Menata Mutu Pendidikan Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2011.
- Prim Masrokan Mutohar, *Manajemen Mutu Sekolah: Strategi Peningkatan Mutu dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2013.
- Rahmat Hidayat dan Candra Wijaya, *Ayat-Ayat Alquran Tentang Manajemen Pendidikan Islam*, Medan: LPPPI, 2017.
- Rohadi Abdul Fatah dkk, *Rekonstruksi Pesantren Masa Depan, (Dari Tradisional, Modren, Hingga Post Modren)*, Jakarta, Listfariska Putra, 2005.
- S. Lestari dan Ngatini, *Pendidikan Islam Kontekstual*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Samuel S. Lusi dan Ricky Arnold Nggili, *Asyiknya Penelitian Ilmiah dan Penelitian Tindakan Kelas*, Yogyakarta: Andi, 2013.
- Sondang P. Siagian, *Filsafat Administrasi*, Jakarta: Haji Masagung, 1998.
- Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2016.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2016.



- Suwardi dan Daryanto, *Manajemen Peserta Didik*, Yogyakarta: Gava Media, 2017.
- Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2005.
- Syafaruddin, *Manajemen Organisasi Pendidikan Perspektif Sains dan Islam*, Medan: Perdana Publishing, 2015.
- Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Sylvia Saraswati, *Cara Mudah Menyusun Proposal Skripsi Tesis Disertasi*, Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2010.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2016.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Zamakhsyari Dlofier, *Tradisi Pesantren, studi Tentang Pandangan Hidup Kyai dan visinya mengenai masa depan Indonesia*, Jakarta: LP3ES, 2011.





DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : **MAHDI AKBAR RAMBE**
NIM : 17.23100219
Tempat/ Tanggal Lahir : Padangsidimpuan, 06 Januari 1982
Jenis Kelamin : Laki-laki
Alamat : Desa Darussalam Kec. Panyabungan

B. Keluarga

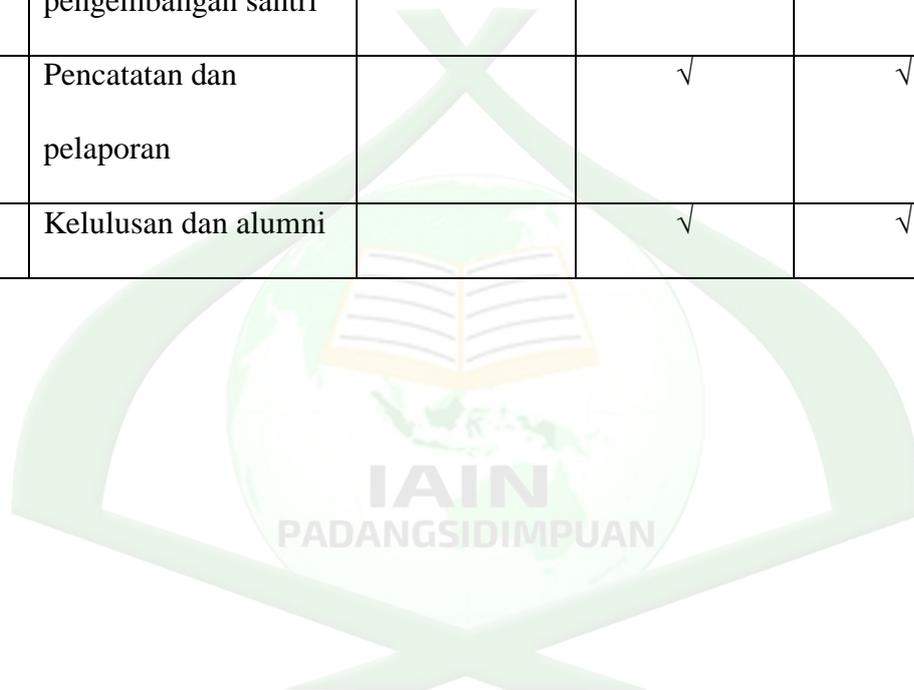
Ayah : Alm. Perdinan Rambe
Ibu : Hj. Rosminar Sitompul
Pekerjaan : Pensiunan
Alamat : Kel. Kayujati Kec. Panyabungan
Istri : Siti Asnah, S.Pd
Pekerjaan : Mengurus Rumah Tangga
Anak : Raisya Nadhira Rambe
Muhammad Hadi Abrar Rambe

C. Riwayat Pendidikan

SD Negeri 142573 Panyabungan lulus tahun 1994
Madrasah Tsanawiyah Musthafawiyah lulus tahun 1997
Madrasah Aliyah Musthafawiyah lulus 2000
S1 Pendidikan Agama Islam STAI Madina lulus tahun 2012
S2 Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidimpuan lulus tahun 2021

**LAMPIRAN****PEDOMAN KISI-KISI INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA**

No		Instrumen Pengumpul Data		
		Observasi	Wawancara	Dokumentasi
1	Penerimaan santri baru		√	√
2	Pembinaan dan pengembangan santri	√	√	
3	Pencatatan dan pelaporan		√	√
4	Kelulusan dan alumni		√	√





KISI-KISI WAWANCARA DENGAN PIMPINAN PONDOK PESANTREN

1. Bagaimana proses perencanaan kegiatan penerimaan santri baru? Berapa banyak jumlah santri yang ditetapkan?
2. Bagaimanakah cara pesantren mempromosikan pondok pesantrennya?
3. Terkait penerimaan santri baru, bagaimanakah sistem penerimaan santri baru? Apakah semua calon santri baru harus melewati tahap seleksi?
4. Apa saja yang akan diujikan kepada calon santri baru saat seleksi? Seperti apa kriteria minimumnya?
5. Bagaimanakah pihak pesantren mengenalkan dunia pesantren kepada santri baru dalam hal pelajaran, kegiatan yang wajib dilaksanakan, dan juga tata tertib yang ada di pesantren?
6. Bagaimana pengurus membina kedisiplinan dan ketaatan santri?
7. Bagaimanakah pencatatan seluruh kegiatan santri?
8. Bagaimana teknik evaluasi hasil belajar santri?
9. Bagaimana dengan standar minimal kelulusan santri?
10. Bagaimana acara pelepasan santri?



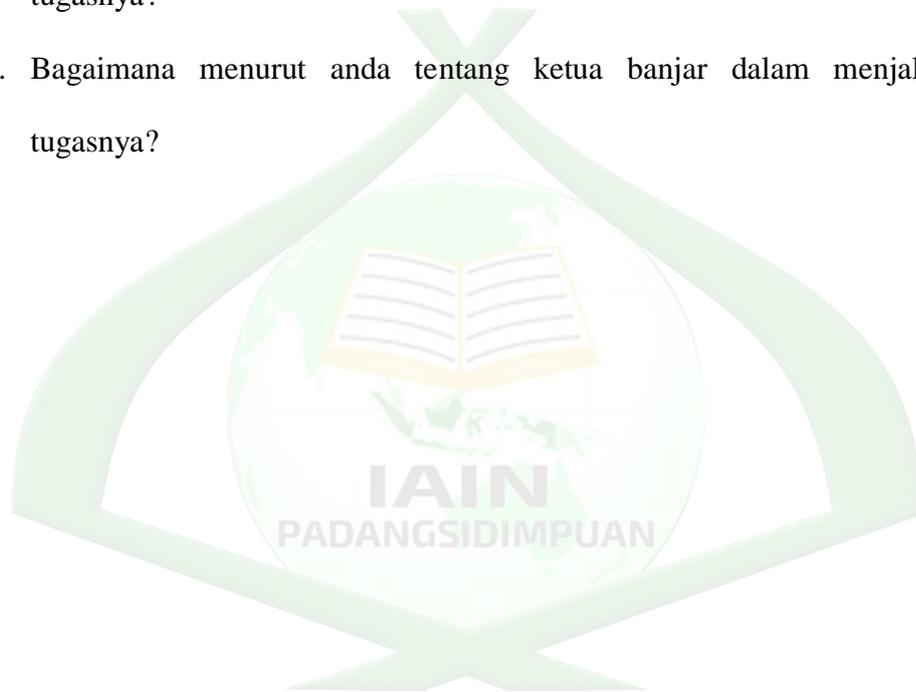
KISI-KISI WAWANCARA DENGAN GURU PONDOK PESANTREN

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru?
2. Apakah bapak/ibu memiliki Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)?
3. Siapa yang menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)?
4. Apakah kah komponen pembelajaran di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru telah tersedia lengkap?
5. Bagaimanakah bapak/ibu mengenalkan dunia pesantren kepada santri baru dalam hal pelajaran, kegiatan yang wajib dilaksanakan, dan juga tata tertib yang ada di pesantren?
6. Bagaimana bapak/ibu membina kedisiplinan dan ketaatan santri?
7. Bagaimana teknik evaluasi hasil belajar santri?



KISI-KISI WAWANCARA DENGAN SANTRI

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran di kelas sehari-hari?
2. Apa sanksi jika ada yang melanggar peraturan yang ada?
3. Kegiatan apa yang anda ikuti selain pembelajaran di kelas?
4. Bagaimana kehidupan anda di pondok/asrama?
5. Bagaimana menurut anda tentang ketua persatuan dalam menjalankan tugasnya?
6. Bagaimana menurut anda tentang ketua banjar dalam menjalankan tugasnya?





DOKUMENTASI PENELITIAN

PONDOK PESANTREN
MUSTHAFAWIYAH
BERDIRI SEJAK TAHUN 1912

MENERIMA SISWA BARU
TAHUN PELAJARAN 2021/2022 (1442/1443 H)

PENDAFTARAN MULAI
8 SYAWAL 1442 H
25 MEI 2021

TEMPAT PENDAFTARAN
GEDUNG PERPUSTAKAAN MUSTHAFAWIYAH
PURBARBARU SETIAP HARI KERJA

STRUKTUR PENGURUS
PONTREN MUSTHAFAWIYAH PURBARBARU

1. Kepala Pondok	Dr. H. M. Saiful Mujlis
2. Wakil Kepala	Dr. H. M. Saiful Mujlis
3. Kepala Asrama Putra	Dr. H. M. Saiful Mujlis
4. Sekretaris	Dr. H. M. Saiful Mujlis
5. Kepala Madrasah	Dr. H. M. Saiful Mujlis
6. Kepala Madrasah	Dr. H. M. Saiful Mujlis
7. Kepala Madrasah	Dr. H. M. Saiful Mujlis
8. Kepala Madrasah	Dr. H. M. Saiful Mujlis
9. Kepala Madrasah	Dr. H. M. Saiful Mujlis
10. Kepala Madrasah	Dr. H. M. Saiful Mujlis
11. Kepala Madrasah	Dr. H. M. Saiful Mujlis
12. Kepala Madrasah	Dr. H. M. Saiful Mujlis
13. Kepala Madrasah	Dr. H. M. Saiful Mujlis
14. Kepala Madrasah	Dr. H. M. Saiful Mujlis
15. Kepala Madrasah	Dr. H. M. Saiful Mujlis
16. Kepala Madrasah	Dr. H. M. Saiful Mujlis
17. Kepala Madrasah	Dr. H. M. Saiful Mujlis
18. Kepala Madrasah	Dr. H. M. Saiful Mujlis
19. Kepala Madrasah	Dr. H. M. Saiful Mujlis
20. Kepala Madrasah	Dr. H. M. Saiful Mujlis
21. Kepala Madrasah	Dr. H. M. Saiful Mujlis

STAF PENGAJAR 250 ORANG

SEKRETARIS PONDOK PESANTREN
- Dr. H. MUNAWAR KHOLIL - 081361579600
- H. MUKHLIS LUBIS S.Pd - 081361799439

Informasi selanjutnya dapat diperoleh pada Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbarbaru
Keragaman Lombok, North Mozari Kabupaten Mandailing Natal
Padang Selasa, Hari Kerja
Kantor sekretariat : (0836) 3221747 - joesemusthafawiyah@gmail.com

PENDAFTARAN SISWA BARU
Penerimaan Pendaftaran Siswa baru mulai tanggal 25 Mei 2021

SYARAT PENDAFTARAN

- Mengisi Formulir yang disediakan
- Menyiapkan Print Out NISN dan NPSN
- Membawa Photocopy Kartu Ujian Nasional SD, MTs/SMP
- Foto Copy Ijazah / SKHU Sementara 2 lembar
- Foto Copy KK, Ikrar dan KIP kedua orangtua 2 lembar
- Patuh dan taat kepada semua peraturan yang ditetapkan Pondok Musthafawiyah
- Membayar Uang Pendaftaran Rp. 250.000
SPP 2 Bulan Rp. 150.000
Jumlah Rp. 400.000
- Berkas yang di Photocopy, semua menggunakan kertas ukuran A4

WAKTU BELAJAR
Putra : 07.30 s.d 17.30 WIB
Putri : 11.15 s.d 17.30 WIB

PROGRAM STUDY

1. Pondok Pesantren Musthafawiyah kelas I s.d VII
2. Satuan Pendidikan Muadalaah
- Tingkat Tsanawiyah
- Tingkat Aliyah

- Pembelajaran memakai Sistem Semester, mengacu kepada Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) dan kurikulum tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)
- Alternatif belajar di kelas yang strategis, masalah diawasi oleh Amman umum dan dua arah
- FASILITAS ANTARA LAIN:
 1. Masjid 2 unit
 2. Porosustakan yang memadai:
 - a. Laboratorium Bahasa Arab Trad
 - b. Laboratorium Bahasa Inggris 2 unit
 - c. Laboratorium Computer 2 unit
 - d. Laboratorium Internet 2 unit
- 4. Asrama untuk putri
- 5. Rusunawa untuk pelajar Putra/Putri
- 6. Koperasi dan Bank

KEGIATAN EKSTRA KURIKULER

1. Seni Baca Al-Qur'an
2. Imam dan Khotib Jum'at
3. Seni Pidato / Da'wah
4. Qira'atul Kutub
5. Kaligrafi
6. Tahfiz Al-Qur'an
7. Manasik Haji, dll.

MISI MUSTHAFAWIYAH
Kompetensi dibidang ilmu, Manaq pada Keimanan, Takin dalam Ibadah, Iman setiap saat, Cekatan dalam Berakal, Terampil pada urusan Agama, Pahlawan di tengah Masyarakat

VISI MUSTHAFAWIYAH

- a. Melanjutkan dan melestarikan apa yang telah dibangun oleh pendiri Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbarbaru. Yaitu H. Musthafawiyah Musthafawiyah untuk menjadikan Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbarbaru sebagai salah satu lembaga pendidikan yang dianggap dalam upaya mencapai keadilan dunia dan kebahagiaan akhirat, dengan tetap mengutamakan ilmu sebagai nilai utama.
- b. Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan baik pengetahuan umum khususnya pengetahuan agama terutama yang menyangkut iman, ilmu, akhlakul karimah dan berbagai ilmu yang dibutuhkan dalam kehidupan.
- c. Encara terus menerus peserta didik agar mampu membaca, mengartikan dan menghafal serta mengambil manfaat dari kitab-kitab kuning (kitab-kitab keilmuan yang berbahasa arab)
- d. Secara bertanggung jawab membimbing dan membiasakan peserta didik dalam beribadah, berakhlak dan menerapkan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari baik di dalam maupun di luar lingkungan Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbarbaru.

Belajar di laksanakan pada Pagi dan Sore!

Photo: Brosur Penerimaan Santri Baru



Photo: Santriwati sedang mengadakan Shalat Berjamaah



Foto: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Hasil Kerjasama Pondok Pesantren Musthafawiyah dengan Kamus



Photo: Lokasi Pondok Pesantren



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER**

Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang 22733

Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

www.pascastainpsp.pusku.com email:pascasarjana_stainpsp@yahoo.co.id

Nomor : ~~1081~~/In.14/AL/A.PPS/PP.009/10/2018 Padangsidempuan, 26 Oktober 2018
Lampiran : 1 (satu) Berkas
Hal : **Penunjukan Pembimbing Proposal Tesis
An. Mahdi Akbar Rambe, NIM. 1723100219**

Kepada;

Yth. Dr. Sehat Sultoni Dalimunthe, M.A.

di -

Tempat.

Assalamu'alaikum Warohmatullohi Wabarokatuh.

Kami do'akan bapak dalam keadaan sehat dan sukses dalam menjalankan tugas sehari-hari. Selanjutnya kami mengharapkan kesediaan bapak untuk menjadi pembimbing penulisan proposal tesis atas nama:

Nama : Mahdi Akbar Rambe

NIM : 1723100219

**Judul : Manajemen Santri di Pondok Pesantren Musthafawiyah
Purba Baru Kecamatan Lembah Sorik Marapi
Kabupaten Mandailing Natal.**

Demikian disampaikan, atas kesediaan bapak kami ucapkan terima kasih.



Direktur

Dr. Erawadi, M.Ag.

NIP 19720326 199803 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER**

Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022
www.pascastainpsp.pusku.com
email:pascasarjana_stainpsp@yahoo.co.id

PERSETUJUAN JUDUL TESIS

Nomor: 250 /In.14/AL/TL.00/11/2020

Direktur Pascasarjana Program Magister Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, dengan ini memberikan persetujuan judul tesis:

Nama : Mahdi Akbar Rambe
NIM : 1723100219
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
**Judul : Manajemen Santri Di Pondok Pesantren
Musthafawiyah Purba Baru Kecamatan Lembah Sorik
Marapi Kabupaten Mandailing Natal.**

dengan pembimbing:

- I. Dr. Erawadi, M.Ag. (Isi)
- II. Dr. Sehat Sultoni Dalimunthe, M.A. (Metodologi)

Demikian disampaikan dengan harapan bahwa saudara dapat menyelesaikan penulisannya secara tepat waktu.

Padangsidempuan, 25 November 2020

Direktur



Dr. Erawadi, M.Ag.

NIP 19720326 199803 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER**

Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022
www.pascastainpsp.pusku.com
email:pascasarjana_stainpsp@yahoo.co.id

Nomor : B- 254 /In.14/AL/TL.00/11/2020
Sifat : Biasa
Lampiran : 1 (satu) Berkas
Hal : Penunjukan Pembimbing Tesis

25 November 2020

Yth. 1. Dr. Erawadi, M.Ag.
2. Dr. Sehat Sultoni Dalimunthe, M.A.

Assalamu'alaikum Warohmatullohi Wabarokatuh.

Dengan Hormat; Kami do'akan Bapak dalam keadaan sehat dan sukses dalam menjalankan tugas sehari-hari. Selanjutnya kami mengharapkan kesediaan Bapak untuk masing-masing menjadi pembimbing penulisan tesis atas nama:

Nama : Mahdi Akbar Rambe
NIM : 1723100219
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Manajemen Santri Di Pondok Pesantren Musthafawiyah
Purba Baru Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten
Mandailing Natal.

dengan bidang bimbingan sebagai berikut:

- I. Dr. Erawadi, M.Ag. (Isi)
II. Dr. Sehat Sultoni Dalimunthe, M.A. (Metodologi)

Demikian disampaikan, atas kesediaan Bapak kami ucapkan terima kasih.



Dr. Erawadi, M.Ag.

NIP 19720326 199803 1 002 Af



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER**

Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022
www.pascastainpsp.pusku.com
email:pascasarjana_stainpsp@yahoo.co.id

Nomor : B- 260 /In.14/AL/TL.00/11/2020
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Mohon Izin Riset**

25 November 2020

**Yth. Mudir Pondok Pesantren Musthafawiyah
Purba Baru Kecamatan Lembah Sorik Marapi
Kabupaten Mandailing Natal.**

Assalamu'alaikum Warohmatullohi Wabarokatuh.

Direktur Pascasarjana Program Magister Institut Agama Islam Negeri
Padangsidempuan menerangkan:

Nama : Mahdi Akbar Rambe
NIM : 1723100219
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
**Judul : Manajemen Santri Di Pondok Pesantren Musthafawiyah
Purba Baru Kecamatan Lembah Sorik Marapi
Kabupaten Mandailing Natal.**

adalah benar sedang menyelesaikan tesis, maka dimohon kepada Bapak
kiranya dapat memberikan data sesuai dengan judul tesis tersebut.

Demikian disampaikan, atas kerja samanya diucapkan terima kasih.



Dr. Erawadi, M.Ag.

NIP 19720326 199803 1 002

Af



YAYASAN PESANTREN MUSTHAFAWIYAH PURBABARU
KECAMATAN LEMBAH SORIK MARAPI KABUPATEN MANDAILING NATAL
PROPINSI SUMATERA UTARA - INDONESIA
Telp. (0636) 3221747 - Ponpesmusthafawiyah@gmail.com- Pos Kayulaut 22952

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 4.758/ DP / YPM / III - B / 2021

Yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a : H. MUKHLIS LUBIS, S.Pd.I
J a b a t a n : Sekretaris
Nama Sekolah : Yayasan Pesantren Musthafawiyah Purbabaru
Kec. Lembah Sorik Marapi Kab. Mandailing Natal
Propinsi Sumatera Utara

Dengan ini menerangkan bahwa :

N a m a : Mahdi Akbar Rambe
N I M : 1723100219
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Benar telah melaksanakan penelitian (*research*) di Yayasan Pesantren Musthafawiyah Purbabaru Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal, sehubungan dengan tugas yang bersangkutan dalam penulisan Tesis dengan judul: **"Manajemen Santri Di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal"**

Demikian surat keterangan penelitian/*research* ini diperbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

Purbabaru, 22 Maret 2021
Yayasan Pesantren Musthafawiyah Purbabaru
Kec. Lembah Sorik Marapi Kab. Madina
An. Pimpinan / Mudir,



H. MUKHLIS LUBIS, S.Pd.I